



MODEL PEMBELAJARAN

Keterampilan Kerumah-tanggaan di PKBM Sentra TKI

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal
PP-PAUDNI Regional I Bandung
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2013

**MODEL PEMBELAJARAN KETERAMPILAN KERUMAHTANGGAAN
DI PKBM SENTRA TKI**

Pengarah: **Ir. Djajeng Baskoro, M.Pd**
Penanggungjawab: **Endin Suhanda**

Nara Sumber: **Atwar Bajari dan Syarif Maulana**

Pengembang: **Mia Rachmiati, Liesna D., Erni Sukmawati.,
Waluyo, Edy Hardiyanto. Tatang Somantri.**

**Kontributor: PKBM Al Hijrah Kab. Cianjur
PKBM Yaspimida Kab. Sukabumi**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal
(PP-PAUDNI) Regional I Bandung

2013

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

ABSTRAK

Program pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan di PKBM sentra TKI dibagi ke dalam 3 (tiga) langkah. Langkah pertama adalah perencanaan, yang terdiri dari a) analisis kebutuhan belajar, b) rekrutmen pendidik, c) rekrutmen peserta didik, d) kesepakatan pembelajaran dan e) penyusunan kurikulum dan jadwal belajar.

Setelah itu, dilanjutkan ke langkah kedua, yaitu pelaksanaan pembelajaran, yang terdiri dari a) implementasi pembelajaran motorik dan b) implementasi pembelajaran kooperatif. Pembelajaran motorik dilakukan oleh pendidik untuk mengenalkan pengoperasian dan perawatan peralatan rumah tangga elektrik yang sedang dipelajari oleh peserta didik. Jenis-jenis metode latihan yang dapat dikembangkan terdiri dari metode global (cara mengajar yang dilakukan dengan menampilkan sebuah keterampilan kerumahtanggaan secara utuh), metode bagian (cara mengajar yang membagi suatu keterampilan kerumahtanggaan menjadi bagian-bagian yang dimulai dengan mengajarkan bagian-bagian terkecil dari suatu keterampilan kerumahtanggaan dan pada akhirnya digabungkan menjadi satu keterampilan kerumahtanggaan yang utuh) dan metode global bagian (campuran dari metode global dan metode bagian dengan menggabungkan kelebihan-kelebihan dari keduanya). Sementara pembelajaran kooperatif dapat dilakukan pendidik untuk memantapkan pembelajaran keterampilan graha, merawat pakaian dan lenan rumah tangga atau boga yang membutuhkan kerja sama tim, misalnya membersihkan bagian rumah, menyetrika atau memasak dengan memanfaatkan peralatan rumah tangga elektrik yang telah dipelajari sebelumnya melalui pembelajaran motorik. Jenis-jenis metode latihan yang dapat diimplementasikan adalah metode belajar bersama (menitikberatkan pada kerja sama setiap anggota kelompok untuk memperoleh hasil bersama yang maksimal) dan metode turnamen permainan tim (menitikberatkan pada kerja sama kelompok, berbagi tugas untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik serta saling berkompetisi dalam permainan tim). Penilaian yang dilakukan dalam setiap pertemuan adalah penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Selain itu, dari penilaian ini juga dikembangkan layanan konsultasi berupa konsultasi remedial (diberikan pada peserta didik yang mengalami masalah dalam mempelajari keterampilan kerumahtanggaan untuk dicarikan jalan keluarnya) dan layanan pengayaan (bentuk bantuan yang diberikan kepada peserta didik yang cepat menerima pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan, sehingga kemampuannya melebihi peserta didik lainnya).

Langkah terakhir dalam program pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan adalah evaluasi, untuk mengetahui ketercapaian program dan memperbaiki kekurangan yang terjadi, melalui a) evaluasi konteks, b) evaluasi input, c) evaluasi proses dan d) evaluasi produk.

KATA PENGANTAR

Permasalahan umum yang dihadapi oleh ketenagakerjaan Indonesia adalah kurang terampilnya mengoperasikan dan merawat alat-alat rumah tangga elektronik. Sehingga, berdampak pada ketidakpuasan pengguna jasa. Salah satu solusi dari permasalahan ini adalah dirintisnya PKBM Sentra TKI yang salah satu fungsinya memberikan layanan pembelajaran pengoperasian dan merawat alat-alat rumah tangga elektronik.

Pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan ini, bertujuan untuk memberikan keterampilan pengoperasian alat-alat rumah tangga elektronik bagi masyarakat baik yang akan bekerja di luar negeri maupun di dalam negeri. Melalui pembelajaran ini, diharapkan masyarakat calon tenaga kerja memiliki kemampuan awal dalam mengoperasikan alat-alat rumah tangga elektronik.

Model Pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan ini, menggambarkan proses yang akan dilaksanakan pada saat menyelenggarakan pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan di PKBM Sentra TKI. Dalam model ini terdapat dua pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan yaitu pembelajaran motorik dan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran motorik disampaikan melalui metode menerapkan metode global dan metode bagian. Dan pembelajaran kooperatif disampaikan melalui metode belajar bersama dan metode turnamen. Pada akhirnya, melalui model pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan masyarakat calon tenaga kerja memiliki keterampilan awal dalam mengoperasikan dan merawat alat-alat rumah tangga.

Semoga bermanfaat.

Lembang, November 2013
Kepala PP-PAUDNI Regional I Bandung,

Ir. Djajeng Baskoro, M.Pd.
NIP. 19630625 199002 1 001

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan	5
C. Sasaran	6
D. Penjelasan Istilah	6
KONSEP DAN KERANGKA KERJA MODEL	
A. Pembelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan	7
B. PKBM Sentra TKI	15
C. Alur Pikir Model	19
PERENCANAAN	
Pembelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan di PKBM Sentra TKI	
A. Langkah 1: Analisis Kebutuhan Belajar	23
B. Langkah 2: Rekrutmen Pendidik.....	26
C. Langkah 3: Rekrutmen Peserta Didik	28
D. Langkah 4: Kesepakatan Pembelajaran	30
E. Langkah 5: Penyusunan Kurikulum dan Jadwal Belajar	31

PELAKSANAAN

Pembelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan di PKBM Sentra TKI

- A. Implementasi Pembelajaran Motorik 34
- B. Implementasi Pembelajaran Kooperatif..... 61

EVALUASI PROGRAM

Pembelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan di PKBM Sentra TKI

- A. Tujuan 72
- B. Sasaran 73
- C. Mekanisme 73
- D. Proses 78

PENUTUP

- A. Kesimpulan 80
- B. Rekomendasi..... 82

- DAFTAR PUSTAKA** 83

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam keseluruhan hidup manusia. Pendidikan berintikan interaksi antar manusia, terutama antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses pendidikan, aliran konstruktivisme menghendaki agar peserta didik dapat menggunakan kemampuannya secara konstruktif untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi. Peserta didik harus aktif mengembangkan pengetahuan, bukan hanya menunggu arahan dan petunjuk dari pendidik atau sesama peserta didik. Aliran konstruktivisme mengutamakan kreativitas dan keaktifan peserta didik untuk berdiri sendiri dan berinisiatif dalam kehidupan.

Konstruktivisme merupakan aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita merupakan hasil konstruksi kita sendiri (von Glaserfeld dalam Pannen dkk, 2001:3). Konstruktivisme berpendapat bahwa pengetahuan merupakan konstruksi (bentukan) dari orang yang sedang belajar. Manusia mengkonstruksi pengetahuan mereka melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungan. Suatu pengetahuan dianggap benar bila dapat berguna untuk menghadapi dan memecahkan persoalan yang sesuai (Suparno, 2008:28).

Pemerintah Indonesia, melalui Instruksi Presiden No. 5 Tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara (GNP-PWB/PBA) mengupayakan berbagai hal untuk memberikan layanan pendidikan, terutama bagi kalangan yang kurang beruntung atau tidak terlayani pendidikan formal. Salah satunya dengan mendirikan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Filosofi PKBM adalah dari, oleh dan untuk masyarakat. Ini berarti bahwa PKBM adalah suatu institusi yang berbasis masyarakat (*Community Based Institution*). Melalui beragam layanan pendidikan nonformal yang dikelolanya, PKBM diharapkan dapat membekali para peserta didik agar memiliki keterampilan untuk memperoleh penghasilan.

Pada saat ini, pengangguran merupakan masalah besar bagi Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka di Indonesia hingga bulan Februari 2012 mencapai 6,32% atau 7,61 juta orang. Hal ini merupakan angka yang cukup besar dan memprihatinkan. Penyebab dari besarnya jumlah tersebut lebih disebabkan oleh minimnya keterampilan.

Untuk mengurangi angka pengangguran, pemerintah Indonesia memfasilitasi penempatan tenaga kerja ke luar negeri sebagai TKI (Tenaga Kerja Indonesia). Selain itu, kebijakan ini

ditempuh pemerintah dalam rangka mewujudkan hak serta kesempatan yang sama bagi setiap warga, baik laki-laki maupun perempuan untuk memperoleh pekerjaan dan penghasilan yang layak. Menjadi TKI, khususnya sektor informal (penata laksana rumah tangga) cukup diminati masyarakat karena iming-iming penghasilan besar yang akan diperoleh.

Berdasarkan data Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, jumlah TKI sektor informal pada tahun 2012 mencapai 238.198 orang. Di Jawa Barat, biasanya calon TKI berasal dari wilayah-wilayah tertentu, seperti Indramayu, Cirebon, Cianjur, Karawang dan Sukabumi.

Akibat banyaknya anggota masyarakat dari satu wilayah tertentu yang memiliki "potensi" untuk menjadi TKI, muncullah istilah daerah kantong TKI atau sentra TKI. Hal ini menyebabkan munculnya kebutuhan akan adanya PKBM yang dapat melayani kebutuhan calon dan eks TKI di sekitar wilayah PKBM. Untuk mengakomodasi hal ini, Direktorat Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan dana bantuan untuk penyelenggaraan rintisan PKBM sentra TKI pada tahun 2011 dan 2012. Di samping itu, PP-PAUDNI Regional I Bandung juga melakukan pengembangan dan ujicoba model berkaitan dengan PKBM sentra TKI. Pada tahun 2011, dilakukan pengembangan dan ujicoba Model PKBM Sentra TKI. Tahun 2012, kegiatan ini dilanjutkan dengan pengembangan dan ujicoba model penguatan kapasitas PKBM Sentra TKI. Melalui program tersebut, PKBM sentra TKI diharapkan tanggap terhadap masalah-masalah yang terjadi pada masyarakat sentra TKI di sekelilingnya, untuk dicarikan jalan keluarnya.

Namun hingga saat ini ternyata masih cukup banyak masalah yang terjadi pada masyarakat sentra TKI. Salah satunya adalah banyak di antara mereka yang belum memiliki

keterampilan kerumahtanggaan yang memadai dalam melaksanakan pekerjaannya sehari-hari, terutama pengoperasian dan perawatan alat-alat rumah tangga elektrik. Sebagian besar dari mereka memang tidak memiliki peralatan seperti itu di rumah masing-masing, sehingga tidak terbiasa menggunakannya.

Menurut Harian Kompas tertanggal 20 November 2010, sepanjang Januari-Oktober 2010 terdapat 22.035 kasus penyiksaan terhadap TKI di Arab Saudi oleh majikan. Disusul oleh Taiwan sebanyak 4.497 kasus dan Uni Emirat Arab (UEA) sebanyak 3.866 kasus. Salah satu pemicu yang paling umum adalah ketidakterampilan TKI dalam menggunakan mesin penyedot debu, mesin cuci serta peralatan elektrik lainnya. Ketidakterampilan tersebut mengakibatkan peralatan rumah tangga elektrik yang digunakannya menjadi rusak dan memancing kemarahan majikan sehingga timbul penyiksaan dan penganiayaan.

Menyikapi hal ini, PKBM sentra TKI sebagai wadah pembelajaran dan sumber informasi ke-TKI-an perlu memberikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Hal yang dapat dilakukan PKBM sentra TKI adalah dengan memberikan layanan pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan kepada masyarakat di sekitarnya yang berpotensi menjadi TKI, dengan fokus pada penguasaan alat-alat rumah tangga elektrik. Hal ini amat dibutuhkan agar mereka dapat menjadi tenaga kerja siap pakai yang terampil di bidang tata laksana rumah tangga.

Namun tentu saja, pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan ini perlu dirancang sebaik mungkin dengan melibatkan seluruh unsur layanan PKBM sentra TKI, agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat sentra TKI yang mengikuti program pembelajaran tersebut. Dengan demikian, PKBM sebagai lembaga pendidikan nonformal dapat berperan

untuk membentuk masyarakat sentra TKI yang semula tidak terampil menjadi terampil menggunakan alat-alat rumah tangga elektrik, sehingga memiliki bekal keterampilan kerumahtanggaan yang memadai untuk bekerja kelak. Oleh karena itu dibutuhkan pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan yang memiliki perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang baik, sebagai bekal PKBM sentra TKI dalam menjalankan program ini.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Memberikan panduan kepada PKBM sentra TKI dalam menyelenggarakan program pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan untuk masyarakat sentra TKI agar menjadi tenaga kerja siap pakai dalam bidang tata laksana rumah tangga.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan panduan kepada pengelola PKBM sentra TKI untuk melakukan perencanaan pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan;
- b. Memberikan panduan kepada pengelola PKBM sentra TKI dalam memfasilitasi pendidik untuk melakukan pelaksanaan pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan;
- c. Memberikan panduan kepada pengelola PKBM sentra TKI untuk melakukan evaluasi program pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan.

C. SASARAN

Sasaran pengguna dari Model Pembelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan di PKBM Sentra TKI adalah pengelola dan pendidik PKBM sentra TKI.

D. PENJELASAN ISTILAH

1. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dimungkinkan untuk memberikan proses belajar mengajar pada peserta didik;
2. Pembelajaran motorik adalah serangkaian proses yang berkaitan dengan latihan atau pembekalan pengalaman yang akan menyebabkan perubahan dalam kemampuan individu untuk bisa menampilkan gerak yang terampil;
3. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menekankan pada peran aktif peserta didik dalam membangun pemahaman mereka sendiri tentang pengetahuan yang dipelajarinya, sementara pendidik hanya berperan sebagai fasilitator. Pelaksanaan pembelajaran ini mengedepankan pemanfaatan kelompok-kelompok peserta didik;
4. Keterampilan kerumahtanggaan adalah keahlian seseorang dalam mengaplikasikan perintah dan urutan pekerjaan kerumahtanggaan;
5. Peralatan rumah tangga elektrik adalah peralatan yang dapat berfungsi membantu pekerjaan rumah tangga jika menggunakan listrik sebagai sumber energinya;
6. PKBM sentra TKI adalah salah satu satuan pendidikan nonformal sebagai wadah pembelajaran dan sumber informasi yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat sentra TKI yang berorientasi pada pemberdayaan potensi setempat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat sentra TKI dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya.

KONSEP DAN KERANGKA KERJA MODEL

A. PEMBELAJARAN KETERAMPILAN KERUMAHTANGGAAN

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan implementasi praktis pendidikan. Pembelajaran berhubungan dengan aktivitas belajar, baik oleh peserta didik maupun pendidik. Belajar adalah memperoleh pengetahuan baru atau memodifikasi yang ada, perilaku, keterampilan, nilai, atau preferensi dan bisa melibatkan sintesa berbagai jenis informasi. Kemampuan untuk belajar dimiliki oleh manusia, hewan dan beberapa mesin.

Dalam rangka meningkatkan kualitas bangsa melalui pendidikan, UNESCO telah mencanangkan empat pilar

pembelajaran, yang terdiri dari a) *learning to know* (program pembelajaran yang diberikan hendaknya mampu memberikan kesadaran kepada masyarakat sehingga mau dan mampu belajar, b) *learning to do* (bahan belajar yang dipilih hendaknya mampu memberikan pekerjaan alternatif kepada peserta didik), c) *learning to be* (mampu memberikan motivasi untuk hidup dalam era sekarang dan memiliki orientasi hidup ke masa depan), d) *learning to live together* (pembelajaran tidak cukup diberikan dalam bentuk keterampilan untuk dirinya sendiri, tetapi juga keterampilan untuk hidup bertetangga, bermasyarakat, berbangsa dan hidup dalam pergaulan antar bangsa dengan semangat kebersamaan dan kesejajaran).

Pembelajaran dapat dibedakan menurut bentuknya, yaitu pembelajaran formal dan pembelajaran nonformal. Pembelajaran formal ditandai dengan keberlangsungan belajar pada suatu tempat di mana terjadi interaksi di antara pendidik dan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik. Bentuk ini banyak ditemukan dalam sistem sekolah. Sementara pembelajaran nonformal berlangsung dalam suasana interaksional yang lebih bebas. Pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan kepada masyarakat sentra TKI dapat digolongkan ke dalam pembelajaran non-formal.

Domain pembelajaran dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis (taxonomi Bloom), yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Masing-masing domain mewakili perilaku tertentu. Kognitif menunjukkan perilaku berpengetahuan (memahami), afektif mewakili perilaku emosional tertentu, dan psikomotor menuntut kemampuan fisik.

2. Pembelajaran Motorik

Pembelajaran motorik adalah serangkaian proses yang berkaitan dengan latihan atau pembekalan pengalaman yang akan menyebabkan perubahan dalam kemampuan individu untuk bisa menampilkan gerak yang terampil. Ada 3 aspek penting dalam pembelajaran motorik, yaitu:

a. Belajar dipengaruhi latihan atau pengalaman

Belajar motorik selalu melibatkan proses latihan yang dirancang secara sengaja. Latihan dalam konteks ini adalah proses pengulangan untuk memberi pengalaman bagi fisik sehingga ia sanggup memberikan gerak refleks.

b. Belajar tidak langsung dapat diamati

Proses belajar terjadi di dalam sistem saraf pusat yang tidak nampak. Pemantauan proses belajar dilakukan melalui perubahan yang terjadi dalam tingkat penampilan (performa).

c. Perubahan yang terjadi relatif menetap

Perubahan kemampuan hasil dari belajar bersifat menetap dan tidak mudah hilang.

Tahapan dalam pembelajaran motorik terbagi ke dalam:

a. Tahap pemahaman konsep gerak (kognitif)

Tahap kognitif ditandai oleh usaha peserta didik terhadap keterampilan baru, yang paling lambat dan tidak tetap. Peserta didik akan membutuhkan perhatian kognitif yang cukup untuk menampilkan keterampilan tersebut.

Ketika peserta didik mulai mempelajari suatu keterampilan motorik, maka yang menjadi pertanyaan baginya adalah mengenai cara melakukan tugas itu. Dia membutuhkan informan mengenai cara melaksanakan tugas gerak yang bersangkutan. Karena itu, pelaksanaan tugas gerak diawali dengan penerimaan informasi dan

pembentukan pengertian, termasuk bagaimana penerapan informasi atau pengetahuan yang diperoleh.

b. Tahap gerak (asosiatif)

Permulaan dari tahap ini ditandai oleh semakin efektifnya cara-cara peserta didik melaksanakan tugas gerak dan ia mulai mampu menyesuaikan diri dengan keterampilan yang dilakukan. Pada tahap ini akan nampak penampilan yang terkoordinasi dengan perkembangan yang terjadi secara bertahap, dan lambat laun gerakan semakin konsisten.

c. Tahap otomatisasi

Pada tahap ini peserta didik memerlukan latihan dengan waktu yang lama. Sebenarnya tahap akhir ini tidak dicapai semua peserta didik. Di dalam tahap otomatisasi, penampilan mencapai tingkat keterampilan yang paling tinggi dan telah menjadi otomatisasi. Perhatian peserta didik selama tahap ini direlokasikan kepada pengambilan keputusan yang strategis. Mereka juga dapat melaksanakan tugas-tugas ganda secara serempak. Pada akhirnya, peserta didik dalam tahap ini bersifat konsisten, yaitu merasa yakin/ percaya diri, membuat sedikit kesalahan dan secara umum dapat mendeteksi dan mengoreksi kesalahan yang mereka lakukan.

Mengingat pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan merupakan pembelajaran yang menuntut keterampilan gerak, maka pembelajaran motorik menjadi salah satu jenis pembelajaran yang cocok untuk diterapkan.

3. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode pembelajaran yang menggunakan teori konstruktivisme, yaitu teori perkembangan kognitif yang menekankan pada peran aktif peserta didik dalam membangun pemahaman mereka sendiri tentang pengetahuan yang dipelajarinya, sementara pendidik hanya berperan sebagai fasilitator. Pelaksanaan pembelajaran ini mengedepankan pemanfaatan kelompok-kelompok peserta didik.

Prinsip yang harus dipegang teguh dalam kaitan dengan kelompok kooperatif adalah setiap peserta didik yang ada dalam suatu kelompok harus mempunyai tingkat kemampuan yang heterogen (tinggi, sedang dan rendah) dan bila perlu mereka harus berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta mempertimbangkan kesetaraan gender.

Pembelajaran kooperatif bertumpu pada kooperasi (kerjasama) saat menyelesaikan permasalahan belajar yaitu dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Sebuah model pembelajaran dicirikan oleh adanya struktur tugas belajar, struktur tujuan pembelajaran dan struktur penghargaan (*reward*). Menurut pembelajaran kooperatif, peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan rekannya. Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk saling membantu dan memecahkan masalah-masalah yang kompleks dalam pembelajaran. Aspek sosial dalam pembelajaran berkelompok menjadi aspek yang utama dalam pembelajaran kooperatif. Pendidik lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih. Pendidik tidak hanya memberikan pengetahuan

tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pemikiran peserta didik.

Secara garis besar, aktivitas dalam pembelajaran kooperatif meliputi:

- a. Mengikuti penjelasan pendidik secara aktif;
- b. Bekerja sama menyelesaikan tugas dengan kelompoknya;
- c. Memberikan penjelasan kepada rekan sekelompoknya;
- d. Mendorong kelompok untuk berpartisipasi secara aktif;
- e. Berdiskusi, dll.

Pembelajaran kooperatif akan sangat sesuai bila diterapkan dalam praktek tata graha, merawat pakaian dan lenan rumah tangga dan tata boga yang membutuhkan kerja sama, mengingat peserta didik program ini heterogen. Mereka memiliki berbagai keragaman, baik tingkat pendidikan, usia, kemampuan terhadap materi yang akan dibelajarkan dan lain-lain.

4. Keterampilan Kerumahtanggaan

Keterampilan berasal dari kata "terampil", yaitu kegiatan badani yang disebabkan oleh adanya ketiga unsur yang tergabung dalam situasi belajar. Ketiga unsur itu adalah gerak, stimulus dan respon yang menumbuhkan pola gerak terkoordinasi pada diri peserta didik (Sudjana, 2000:120). Sedangkan Gorman (1976:311) menyatakan bahwa keterampilan secara tidak langsung menyatakan pola-pola yang terorganisasikan dari aktivitas yang banyak membutuhkan intelektual maupun fisik, meskipun banyak ditekankan pada aspek fisik atau motoriknya.

Keterampilan berasal dari susunan kegiatan yang diatur secara bertingkat untuk menunjukkan tingkat keterampilan yang dilakukan sebelum tingkat keterampilan

berikutnya dilaksanakan. Keterampilan juga merupakan keahlian seseorang dalam mengaplikasikan perintah dan urutan pekerjaan dari serangkaian pekerjaan yang akan dilaksanakan.

Menurut Gredler (1986:124), ciri umum dari semua keterampilan ialah adanya persyaratan untuk mengembangkan kemulusan bertindak (*smoothes of action*), kecermatan (*precision*) dan pengaturan waktu (*timing*). Keterampilan motorik ini bisa bertambah sempurna melalui praktek dan latihan. Syaratnya adalah gerakan pengulangan dasar disertai dengan balikan dari lingkungan.

Berdasarkan definisi di atas, maka keterampilan kerumahtanggaan merupakan keahlian seseorang dalam mengaplikasikan perintah dan urutan pekerjaan kerumahtanggaan yang akan dilaksanakan.

Secara umum, keterampilan kerumahtanggaan yang dapat diberikan kepada masyarakat sentra TKI meliputi:

- a. Tata graha, yaitu cara mengelola atau menata rumah dengan menggunakan alat bantu tertentu;
- b. Merawat pakaian dan lenan rumah tangga, yaitu cara merawat berbagai jenis bahan dan model pakaian serta lenan rumah tangga dengan menggunakan alat bantu tertentu;
- c. Tata boga, yaitu cara menyusun, meramu, mengolah, menyediakan, menghidangkan makanan dan minuman dengan menggunakan alat bantu tertentu.

5. Peralatan Rumah Tangga Elektrik

Peralatan dapat diartikan sebagai benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu (Balai Pustaka, 2001:28). Dari

pengertian ini, peralatan rumah tangga adalah benda-benda yang dipakai untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

Sementara peralatan elektrik merupakan semua benda yang dapat berfungsi untuk melakukan sesuatu jika menggunakan listrik sebagai sumber energinya. Peralatan rumah tangga elektrik yang biasa digunakan sehari-hari terdiri dari:

a. Peralatan graha

- 1) *Vacuum cleaner* (penyedot debu), yaitu alat dengan bantuan listrik yang biasa digunakan untuk membersihkan permukaan lantai, karpet, jok sofa dan lain-lain dari debu yang menempel.
- 2) Lemari es, yaitu peralatan rumah tangga dengan bantuan listrik yang biasa digunakan untuk mendinginkan makanan dan minuman.
- 3) Kompor listrik, yaitu peralatan rumah tangga dengan bantuan listrik yang biasa digunakan untuk memasak atau menghangatkan makanan.

b. Peralatan merawat pakaian dan lenan rumah tangga

- 1) *Washing machine* (mesin cuci), yaitu peralatan rumah tangga dengan bantuan listrik yang biasa digunakan untuk mencuci pakaian serta benda-benda berbahan kain lainnya;
- 2) Setrika listrik, yaitu peralatan rumah tangga dengan bantuan listrik yang biasa digunakan untuk melicin dan merapikan pakaian serta benda-benda berbahan kain lainnya.

c. Peralatan boga

- 1) *Magic com* (penanak nasi), yaitu peralatan rumah tanggadengan bantuan listrik yang biasa digunakan untuk menanak nasi;

- 2) *Mixer* (pengaduk adonan makanan), yaitu peralatan rumah tangga dengan bantuan listrik yang biasa digunakan untuk mengaduk adonan bahan-bahan makanan, seperti adonan kue;
- 3) *Blender*, yaitu peralatan rumah tanggadengan bantuan listrik yang biasa digunakan untuk mencampur dan menghancurkan bahan-bahan makanan;
- 4) *Juicer*, yaitu peralatan rumah tanggadengan bantuan listrik yang biasa digunakan untuk membuat minuman jus;
- 5) *Food processor*, yaitu peralatan rumah tangga dengan bantuan listrik yang biasa digunakan untuk mencampur dan menghancurkan bahan-bahan makanan. Pada prinsipnya, *food processor* hampir sama dengan *blender*. Perbedaannya, dalam pengoperasiannya *food processor* tidak membutuhkan air untuk menghancurkan bahan makanan, sementara *blender* membutuhkan air;
- 6) *Microwave*, yaitu peralatan rumah tangga dengan bantuan listrik yang menggunakan energi gelombang mikro untuk memanaskan makanan;
- 7) *Sandwich toaster*, yaitu peralatan rumah tangga dengan bantuan listrik yang biasadigunakan untuk memanggang roti.

B. PKBM SENTRA TKI

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu satuan pendidikan nonformal sebagai wadah pembelajaran dan sumber informasi yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan potensi setempat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya.

Sementara TKI adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat (calon TKI) untuk bekerja di luar negeri dalam jangka waktu tertentu dengan menerima upah, atau TKI yang sudah pulang dari luar negeri namun belum memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Berdasarkan pemahaman di atas, sentra TKI dapat diartikan sebagai daerah yang selama ini dianggap "memiliki potensi" mengirim TKI ke luar negeri.

Program rintisan PKBM sentra TKI telah dimulai pada tahun 2011 lalu. Program ini juga menjadi salah satu fokus pengembangan dan ujicoba model pendidikan masyarakat di PP PAUDNI Regional I Bandung tahun 2011 dan 2012. Tujuan dari penyelenggaraan program PKBM sentra TKI adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas PKBM agar mampu memberikan layanan pendidikan dan pelatihan kecakapan hidup serta kesiapan bekerja sebagai calon TKI dan pelatihan kewirausahaan pasca TKI bagi warga masyarakat yang membutuhkannya.

Berkaitan dengan penyelenggaraan program pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan, fungsi-fungsi yang dapat dilaksanakan oleh setiap layanan PKBM sentra TKI, yaitu:

1. Layanan informasi
 - a. Pengumuman rekrutmen peserta didik;
 - b. Pusat pendokumentasian buku-buku, bahan ajar, media belajar, kurikulum, silabus, Rencana Program Pembelajaran (RPP) dan bentuk informasi cetak pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan lainnya.
2. Layanan konsultasi
 - a. Pemberian layanan konsultasi remedial bagi peserta didik yang membutuhkan;
 - b. Pemberian layanan pengayaan bagi peserta didik yang membutuhkan.
3. Layanan pelatihan
 - a. Penentuan pendidik;
 - b. Penentuan peserta didik;
 - c. Penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran;
 - d. Penentuan jadwal pembelajaran;
 - e. Penyediaan kurikulum, silabus dan RPP;
 - f. Penyediaan bahan ajar dan media belajar;
 - g. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar;
 - h. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran;
 - i. Fasilitasi layanan pengayaan bagi peserta didik yang membutuhkan.
- c. Layanan koordinasi
 - a. Pengkoordinasian aktivitas setiap layanan;
 - b. Penjalinan kemitraan untuk rekrutmen pendidik dan pemenuhan kebutuhan sarana prasarana belajar.

Secara garis besar, materi pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan di PKBM sentra TKI dapat dibagi ke dalam 3 (tiga) kelompok besar, yaitu tata graha, merawat pakaian dan lenan rumah tangga dan tata boga. Pembagiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL STRUKTUR MATERI
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN KERUMAHTANGGAAN DI PKBM
SENTRA TKI**

No.	Materi	Sub Materi	Metode	Jam Pelajaran (JP)
1.	Tata graha	Mengoperasikan dan merawat <i>vacuum cleaner</i>	Pembelajaran motorik	2 JP
		Membersihkan ruangan (lantai rumah, perabotan, dinding dan kaca rumah)	Pembelajaran kooperatif	4 JP
		Merawat lemari es	Pembelajaran motorik	2 JP
		Mengoperasikan dan merawat kompor gas	Pembelajaran motorik	2 JP
		Mengoperasikan dan merawat kompor listrik	Pembelajaran motorik	2 JP
2.	Merawat pakaian dan lenan rumah tangga	Mengoperasikan dan merawat mesin cuci	Pembelajaran motorik	2 JP
		Mencuci pakaian	Pembelajaran kooperatif	4 JP
		Mengoperasikan dan merawat setrika listrik	Pembelajaran motorik	2 JP
		Menyetrika pakaian	Pembelajaran kooperatif	4 JP
3.	Tata boga	Mengoperasikan dan merawat <i>magic com</i> dan <i>sandwich toaster</i>	Pembelajaran motorik	2 JP
		Mengoperasikan dan merawat <i>mixer</i> dan <i>microwave</i>	Pembelajaran motorik	2 JP
		Mengoperasikan dan merawat <i>blender</i> , <i>juicer</i> dan <i>food processor</i>	Pembelajaran motorik	3 JP
		Membuat sarapan pagi dengan makanan berbahan dasar roti	Pembelajaran kooperatif	4 JP
		Membuat sarapan	Pembelajaran	4 JP

No.	Materi	Sub Materi	Metode	Jam Pelajaran (JP)
		pagi dengan makanan berbahan dasar mie	kooperatif	
		Membuat sarapan pagi dengan makanan berbahan dasar nasi	Pembelajaran kooperatif	4 JP
		Membuat minuman hangat	Pembelajaran kooperatif	2 JP
		Membuat minuman dingin	Pembelajaran kooperatif	2 JP
		Membuat <i>cake</i>	Pembelajaran kooperatif	6 JP
		Membuat kue kering	Pembelajaran kooperatif	6 JP
		Membuat makanan berbahan dasar daging	Pembelajaran kooperatif	6 JP
		Membuat makanan berbahan dasar telur	Pembelajaran kooperatif	6 JP
		Membuat makanan dari tepung	Pembelajaran kooperatif	6 JP
		Membuat makanan dari sayur	Pembelajaran kooperatif	4 JP
		Membuat makanan berbahan dasar <i>seafood</i>	Pembelajaran kooperatif	4 JP
		Membuat sup	Pembelajaran kooperatif	4 JP
		Membuat puding panas	Pembelajaran kooperatif	4 JP
		Membuat puding dingin	Pembelajaran kooperatif	4 JP

Sumber: *Taxonomi Bloom dan modifikasi dari SKKNI Careworker dan SKKNI Sektor Jasa dan Tata Laksana Rumah Tangga*

C. ALUR PIKIR MODEL

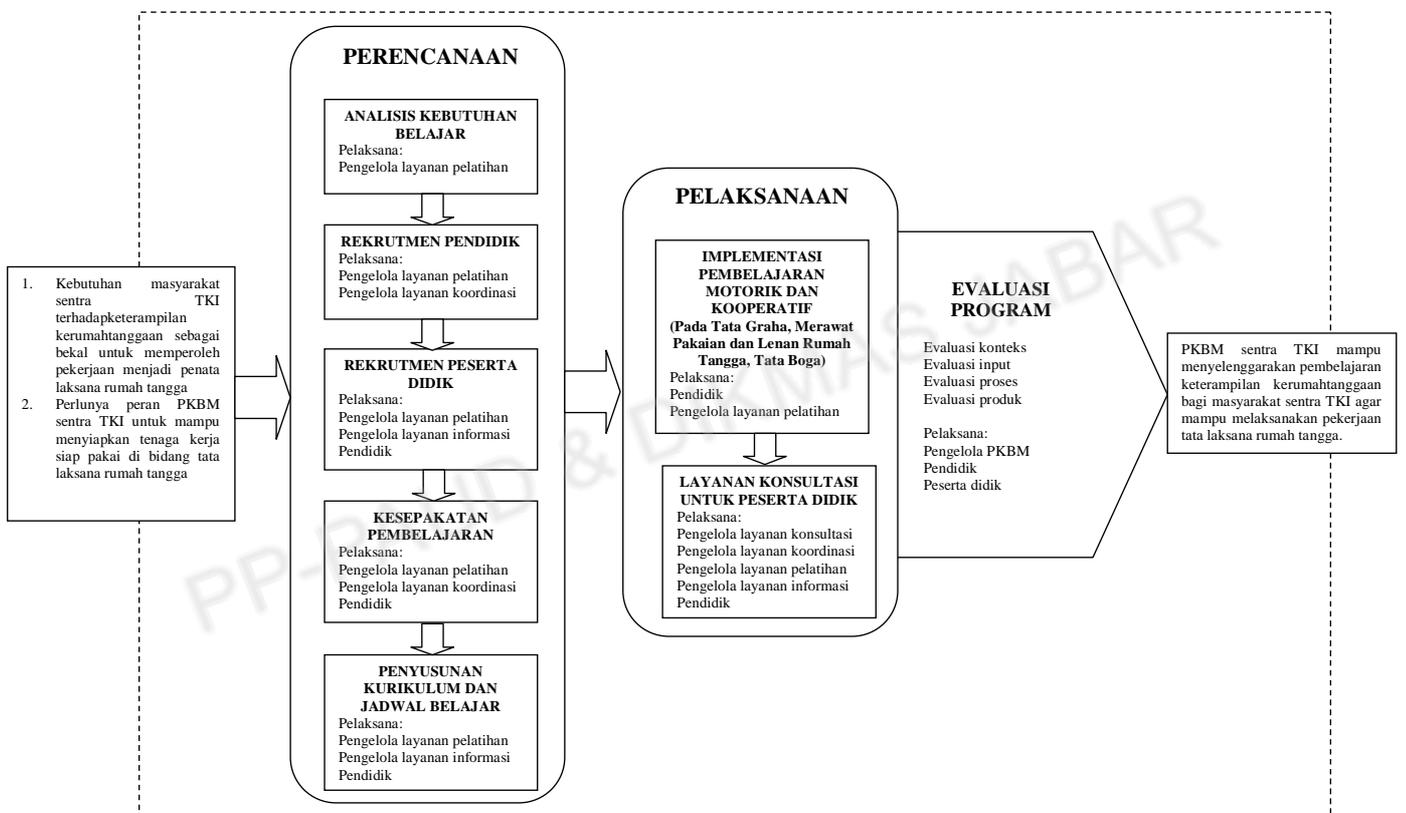
Pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan bagi masyarakat sentra TKI merupakan kegiatan yang melibatkan partisipasi seluruh elemen pengelola PKBM sentra TKI, yaitu pengelola layanan informasi, konsultasi, pelatihan dan koordinasi

ditambah pendidik dan peserta didik yang berasal dari masyarakat sentra TKI di sekitar PKBM. Alur pikir model ini ditandai oleh:

1. Adanya kebutuhan masyarakat sentra TKI untuk menguasai keterampilan kerumahtanggaan, termasuk mengoperasikan dan merawat peralatan rumah tangga elektrik sebagai bekal kerja sehingga PKBM sentra TKI perlu berperan untuk menyiapkan masyarakat sentra TKI menjadi tenaga kerja siap pakai di bidang tata laksana rumah tangga;
2. Perencanaan pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan di PKBM sentra TKI yang melibatkan unsur pengelola PKBM dan pendidik terpilih;
3. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan di PKBM sentra TKI yang terdiri dari implementasi pembelajaran motorik, implementasi pembelajaran kooperatif dan layanan konsultasi untuk peserta didik. Langkah ini melibatkan pengelola PKBM sentra TKI dan pendidik untuk memberikan layanan pembelajaran keterampilan tata graha, merawat pakaian dan lenan rumah tangga dan tata boga kepada peserta didik;
4. Evaluasi pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan di PKBM sentra TKI yang melibatkan seluruh unsur yang terlibat dalam program ini, yaitu pengelola PKBM, pendidik dan peserta didik;
5. Hasil yang dicapai berupa kemampuan PKBM sentra TKI dalam melaksanakan program pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan kepada masyarakat sentra TKI.

Kerangka kerjamodel pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan di PKBM sentra TKI dapat dijelaskan pada bagan berikut:

KERANGKA KERJA MODEL PEMBELAJARAN KETERAMPILAN KERUMAHTANGGAAN DI PKBM SENTRA TKI



PP-PAUD & DIKMAS JABAR

PERENCANAAN

Pembelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan Di PKBM Sentra TKI

A. LANGKAH 1: ANALISIS KEBUTUHAN BELAJAR

1. Tujuan
 - a. Mengetahui strategi yang dapat ditempuh PKBM sentra TKI dengan menyelenggarakan program pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan
 - b. Mengetahui penguasaan awal dan minat masyarakat terhadap peralatan rumah tangga elektrik serta kebutuhan masyarakat sentra TKI terhadap program pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan
2. Pelaksana
Pengelola layanan pelatihan PKBM sentra TKI

3. Sasaran
 - Pengelola PKBM sentra TKI
 - Masyarakat sentra TKI
4. Instrumen
 - a. Instrumen untuk pengelola PKBM sentra TKI

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa visi dan misi PKBM dari segi ke-TKI-an?	
2.	Strategi belajar apa yang tepat agar masyarakat sentra TKI mampu menguasai keterampilan kerumahtangaan dengan konsentrasi penggunaan peralatan rumah tangga elektrik?	
3.	Hal-hal apa yang dapat menimbulkan resiko bagi masyarakat sentra TKI dalam penggunaan peralatan rumah tangga elektrik?	
4.	Langkah apa yang perlu dilakukan untuk mencegah resiko tersebut?	

- b. Instrumen untuk masyarakat sentra TKI

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana penguasaan masyarakat sentra TKI terhadap penggunaan peralatan rumah tangga elektrik?	
2.	Bagaimana minat masyarakat sentra TKI terhadap penggunaan peralatan rumah tangga elektrik?	

No.	Pertanyaan	Jawaban
3.	Pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan seperti apa yang paling dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sentra TKI?	

5. Proses

a. Persiapan

- 1) Menentukan jadwal pelaksanaan analisis kebutuhan belajar;
- 2) Membuat dan menyebarkan undangan kepada seluruh pengelola PKBM dan anggota masyarakat yang dipilih secara random untuk menghadiri kegiatan analisis arah kebutuhan belajar;
- 3) Menyiapkan instrumen analisis kebutuhan belajar;
- 4) Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung, seperti lembar instrumen, meja dan kursi / tikar.

b. Pelaksanaan

- 1) Menyampaikan tujuan dari pelaksanaan analisis kebutuhan belajar;
- 2) Membagi 2 kelompok, menjadi kelompok pengelola PKBM dan kelompok masyarakat sentra TKI;
- 3) Masing-masing kelompok melakukan diskusi dalam menganalisis kebutuhan belajar;
- 4) Menyimpulkan hasil diskusi analisis kebutuhan belajar.

c. Hasil

Tersusunnya hasil analisis kebutuhan belajar.

B. LANGKAH 2: REKRUTMEN PENDIDIK

1. Tujuan

Untuk menyiapkan tenaga pembelajaran pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan sesuai kriteria yang telah ditetapkan.

2. Pelaksana

- a. Pengelola layanan pelatihan
- b. Pengelola layanan koordinasi

3. Sasaran

Calon pendidik

4. Instrumen

Nama Calon Pendidik :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Alamat :

KOMPETENSI CALON PENDIDIK DALAM KETERAMPILAN KERUMAHTANGGAAN

No.	Kompetensi	Checklist
1.	Pendidikan minimal SLTA / sederajat	
2.	Bertempat tinggal di sekitar lokasi PKBM	
3.	Memiliki pengalaman mengajar nonformal (... tahun)	
4.	Penguasaan pengoperasian dan perawatan peralatan graha: a. <i>Vacuum cleaner</i> (penyedot debu) b. Lemari es	
5.	Penguasaan pengoperasian dan perawatan pakaian dan lenan rumah tangga a. <i>Washing machine</i> (mesin cuci) b. Setrika listrik	
6.	Penguasaan pengoperasian dan perawatan peralatan boga: a. <i>Magic com</i> (penanak nasi) b. <i>Mixer</i> c. <i>Blender</i> d. <i>Juicer</i> e. <i>Food processor</i> f. <i>Microwave</i> g. <i>Sandwich toaster</i>	

No.	Kompetensi	Checklist
7.	Penguasaan membersihkan rumah (tata graha)	
8.	Penguasaan merawat pakaian dan lenan rumah tangga	
9.	Penguasaan memasak (tata boga)	

5. Proses

- a. Pengelola layanan pelatihan menetapkan kriteria pendidik:
 - 1) Berpendidikan minimal SLTA / sederajat;
 - 2) Bertempat tinggal di sekitar lokasi PKBM;
 - 3) Memiliki komitmen untuk melaksanakan pembelajaran;
 - 4) Menguasai pengoperasian dan perawatan alat-alat rumah tangga elektrik untuk tata graha/ merawat pakaian dan lenan rumah tangga/ tata boga;
 - 5) Menguasai bidang tata graha/ merawat pakaian dan lenan rumah tangga/ tata boga;
 - 6) Mampu melaksanakan pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan;
 - 7) Dipercaya oleh PKBM dan warga masyarakat.
- b. Pengelola layanan koordinasi menghubungi mitra-mitra yang memiliki kualifikasi sesuai kriteria yang ditetapkan;
- c. Calon pendidik mengisi instrumen yang tersedia sekaligus memperagakan kompetensi yang diminta;
- d. Pengelola layanan koordinasi berdiskusi dengan pengelola layanan pelatihan untuk menentukan 3 (tiga) calon pendidik terpilih, yang masing-masing memiliki kompetensi pada tata graha, merawat pakaian dan lenan rumah tangga dan tata boga;
- e. Pengelola layanan pelatihan memberikan arahan kepada para pendidik terpilih mengenai tugas dan tanggung jawabnya selama pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan.

6. Hasil
 - a. Terpilihnya 3 (tiga) orang pendidik untuk pembelajaran tata graha, merawat pakaian dan lenan rumah tangga dan tata boga;
 - b. Pendidik memahami tugas dan tanggung jawabnya;
 - c. Pendidik yang siap melaksanakan pembelajaran.

C. LANGKAH 3: REKRUTMEN PESERTA DIDIK

1. Tujuan
Untuk merekrut peserta didik pembelajaran keterampilan kerumahtangaan di PKBM sentra TKI
2. Pelaksana
 - a. Pengelola layanan pelatihan
 - b. Pengelola layanan informasi
 - c. Pendidik
3. Sasaran
Warga masyarakat sentra TKI
4. Instrumen

Nama Calon Peserta Didik :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Alamat :

**KEMAMPUAN AWAL DALAM PENGUASAAN
 PERALATAN RUMAH TANGGA ELEKTRIK**

No.	Pengoperasian Peralatan Rumah Tangga Elektrik	Mahir	Tidak Lancar	Belum Bisa
A.	Peralatan Graha			
1.	<i>Vacuum cleaner</i> (penyedot debu)			
2.	Lemari es			
B.	Peralatan perawatan pakaian dan lenan rumah tangga			
1.	<i>Washing machine</i> (mesin cuci)			
2.	Setrika listrik			
C.	Peralatan Boga			
1.	<i>Magic com</i> (penanak nasi)			
2.	<i>Mixer</i>			
3.	<i>Blender</i>			
4.	<i>Juicer</i>			
5.	<i>Food processor</i>			
6.	<i>Microwave</i>			
7.	<i>Sandwich toaster</i>			

5. Proses

- a. Pengelola layanan pelatihan menetapkan kriteria peserta didik:
 - 1) Usia 15-44 tahun;
 - 2) Bertempat tinggal di sekitar lokasi PKBM;
 - 3) Memiliki motivasi untuk belajar keterampilan kerumahtanggaan, khususnya penggunaan peralatan rumah tangga elektrik;
 - 4) Memiliki komitmen untuk mengikuti pembelajaran.

- b. Pengelola layanan pelatihan menghubungi pengelola layanan informasi untuk memberikan informasi terkait dengan rekrutmen peserta didik, baik melalui informasi lisan maupun cetak (poster atau berita di papan informasi);
 - c. Setelah terkumpul 10 (sepuluh) orang calon peserta didik sesuai kriteria, pengelola layanan pelatihan dan pendidik meminta calon peserta didik mengisi instrumen untuk mengetahui kemampuan awal calon peserta didik terhadap penguasaan peralatan rumah tangga elektrik. Penguasaan setiap peralatan terbagi ke dalam 3 tingkat, yaitu mahir, tidak lancar dan belum bisa;
 - d. Pengelola layanan pelatihan bersama-sama dengan pendidik merekap jawaban instrumen setiap calon peserta didik.
6. Hasil
- a. Terpilihnya 10 (sepuluh) orang peserta didik pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan;
 - b. Terpetakannya kemampuan awal masing-masing peserta didik terhadap penguasaan peralatan rumah tangga elektrik sebagai bahan penentuan strategi pembelajaran.

D. LANGKAH 4: KESEPAKATAN PEMBELAJARAN

1. Tujuan
 - a. Merumuskan dan mencari kesepakatan waktu, tempat serta aturan dalam proses pembelajaran;
 - b. Menciptakan rasa tanggung jawab dan rasa memiliki terhadap kelompok belajar dalam diri peserta didik, pendidik dan pengelola PKBM.
2. Pelaksana
 - a. Pengelola layanan pelatihan
 - b. Pengelola layanan koordinasi

- c. Pendidik
- 3. Sasaran
 - Peserta didik
- 4. Instrumen

No.	Nama Peserta Didik	Tanggung Jawab
1.		
2.		
3.		
Aturan-aturan Kelompok Belajar:		
Kesepakatan Lain:		
1. Waktu:		
2. Tempat belajar		
a. Tata graha:		
b. Merawat pakaian dan lenan rumah tangga:		
c. Tata boga:		

5. Proses

Dalam kegiatan ini pengelola layanan pelatihan, pengelola layanan koordinasi, pendidik dan peserta didik bersama-sama menyetujui peraturan yang harus disepakati. Peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam menyusun aturan, karena mereka akan cenderung untuk mematuhi jika terlibat dalam penyusunannya.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan ini adalah:

- a. Lokasi belajar;
- b. Waktu belajar;
- c. Aturan belajar.

6. Hasil

- a. Terumuskannya waktu dan tempat yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran. Bila tempat di PKBM tidak memungkinkan, pembelajaran dapat dilakukan di lokasi lain yang memenuhi syarat pembelajaran;

- b. Tersepakatinya aturan-aturan yang akan diberlakukan selama proses pembelajaran.

E. LANGKAH 5: PENYUSUNAN KURIKULUM DAN JADWAL BELAJAR

1. Tujuan
 - a. Menyusun struktur kurikulum, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
 - b. Menyusun jadwal belajar.
2. Pelaksana
 - a. Pengelola layanan pelatihan;
 - b. Pengelola layanan informasi;
 - c. Pendidik.
3. Sasaran

Peserta didik
4. Instrumen
 - a. Format struktur kurikulum

No.	Materi Latih / Materi	Jam Pelajaran		
		Teori	Praktek	Jumlah
1.				
2.				
3.				
	Jumlah total			

b. Format silabus

Materi Latihan :

Standar Kompetensi :

No	KD	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

c. Format RPP

Mata Latih :
Pertemuan ke :
Alokasi Waktu :
Kompetensi Inti :

- A. Kompetensi Dasar
- B. Indikator Pencapaian Kompetensi
- C. Tujuan Pembelajaran
- D. Materi Ajar
- E. Metode Pembelajaran
- F. Kegiatan Pembelajaran
 - 1. Kegiatan awal (... menit)
 - 2. Kegiatan inti (... menit)
 - 3. Kegiatan penutup (... menit)
- G. Alat dan sumber belajar
 - 1. Alat belajar
 - 2. Sumber belajar
- H. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran
 - 1. Jenis evaluasi
 - 2. Bentuk evaluasi
 - 3. Instrumen evaluasi

5. Proses

- a. Menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan belajar yang telah disepakati bersama peserta didik;
- b. Menyusun silabus pembelajaran untuk setiap materi;
- c. Menyusun RPP untuk setiap pertemuan;
- d. Menyusun jadwal pembelajaran;

6. Hasil

- a. Struktur kurikulum, silabus dan RPP;
- b. Jadwal pembelajaran;
- c. Terdokumentasikannya kurikulum dan jadwal pembelajaran di pusat informasi PKBM sentra TKI.

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

PELAKSANAAN

Pembelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan Di PKBM Sentra TKI

A. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MOTORIK

Pembelajaran motorik dapat dilakukan oleh pendidik untuk mengenalkan pengoperasian dan perawatan peralatan rumah tangga elektrik yang sedang dipelajari oleh peserta didik.

1. Prinsip-prinsip Pembelajaran Motorik

a. Ketahui Terlebih Dahulu Kemampuan Awal Peserta Didik

Pada rekrutmen peserta didik di tahap perencanaan sebelumnya, telah diketahui kemampuan awal para peserta didik yang terbagi ke dalam kelompok



mahir, tidak lancar dan belum bisa untuk setiap alat rumah tangga elektrik yang akan dipelajari. Informasi ini amat berguna bagi pendidik untuk menerima peserta didik sebagai individu yang perlu dikembangkan sesuai dengan potensi dan kemampuan mereka.

Peserta didik yang sama sekali belum bisa mengoperasikan dan merawat alat-alat rumah tangga tertentu akan membutuhkan fasilitas yang lebih banyak dibandingkan peserta didik yang sudah bisa namun belum lancar. Sementara itu, peserta didik yang sudah mahir tentu tidak lagi membutuhkan fasilitas berarti dan dapat diminta untuk memfasilitasi teman-temannya yang sama sekali belum bisa.

b. Kurangi Bantuan

Memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal merupakan tugas atau kewajiban bagi seorang pendidik. Tetapi bukan berarti bantuan tersebut harus diberikan terus menerus. Bila peserta didik diberikan bantuan terus menerus, mereka akan menjadi sangat tergantung pada bantuan yang diberikan. Akibatnya rasa percaya diri yang seharusnya ditumbuhkembangkan pada mereka menjadi berkurang

atau peserta didik akan menjadi manja dan memiliki rasa takut untuk melakukan sesuatu.

Mengurangi bantuan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu prinsip yang harus diperhatikan. Namun bukan berarti pendidik mengurangi bantuan secara terus menerus tanpa ada suatu patokan tertentu yang harus menjadi pedoman. Pengertian ini mengacu pada suatu pertanyaan yang lebih operasional, yaitu kapan suatu bantuan dapat atau harus dikurangi.

c. Manfaatkan Waktu Seoptimal Mungkin untuk Melakukan Latihan Motorik

Salah satu prinsip untuk dapat meningkatkan kualitas unjuk kerja keterampilan motorik adalah latihan. Sering kali kita lihat bahwa pendidik terlalu banyak menggunakan atau menghabiskan waktu yang tersedia untuk hal-hal yang bersifat mengorganisasikan pengajaran dan ceramah untuk menerangkan apa dan bagaimana tugas-tugas gerakan yang akan dilakukan sehingga peserta didik lebih banyak melihat dan mendengarkan. Sedangkan inti dari proses pembelajaran untuk menguasai keterampilan motorik adalah aktif melakukan latihan, sehingga memungkinkan peserta didik lebih banyak mengalami sendiri apa dan bagaimana gerakan yang dikuasai tersebut.

d. Berikan Bantuan dalam Mengkonstruksi

Untuk dapat mengkonstruksi bahan pengajaran agar dapat membantu peserta didik, maka bentuk yang akan diajarkan dan sistematikanya perlu dianalisis. Analisis terhadap bentuk-bentuk gerakan bertujuan untuk mengetahui bentuk gerakan pengoperasian dan perawatan

peralatan rumah tangga elektrik yang akan diajarkan, dan hal itu mempunyai relevansi yang tinggi dengan pengalaman gerakan yang tersimpan pada peserta didik. Bila peserta didik mengalami aktivitas motorik dengan motivasi yang rendah, maka pendidik akan sulit mengukur apakah gerakan yang ditampilkan oleh peserta didik merupakan kemampuan maksimal.

Sehubungan dengan itu, maka penyajian materi dari yang mudah ke yang lebih sulit merupakan salah satu prinsip yang perlu diterapkan. Dengan demikian peserta didik akan mengalami suatu keberhasilan. Pengalaman keberhasilan tersebut akan meningkatkan motivasi belajar mereka.

- e. Aplikasikan Keterampilan Motorik ke dalam Situasi yang Sesungguhnya



Setelah peserta didik menguasai keterampilan motorik yang dibutuhkan untuk alat rumah tangga elektrik tertentu, diperlukan pembelajaran lanjutan yang memungkinkan peserta didik mengaplikasikan keterampilan tersebut ke dalam situasi pekerjaan kerumahtanggaan yang sesungguhnya. Hal ini akan semakin meningkatkan kemampuan mereka sekaligus memberikan pengalaman terhadap situasi pekerjaan yang sebenarnya. Salah satunya adalah melalui pembelajaran kooperatif.

2. Langkah-langkah Umum Pembelajaran Motorik

a. Motivasi

Memperkenalkan pengoperasian dan perawatan sebuah alat rumah tangga elektrik yang akan dipelajari merupakan salah satu upaya untuk memotivasi peserta didik. Upaya memperkenalkan pengoperasian dan perawatan tersebut perlu dikaitkan dengan makna dan manfaatnya bagi peserta didik.

Selain mengenal manfaat, penjelasan mengenai bagaimana keterampilan kerumahtanggaan tersebut dapat dengan cara:

- 1) Mengajak peserta didik untuk menyanyi dengan lirik lagu berisi langkah-langkah mengoperasikan sebuah peralatan rumah tangga elektrik;
- 2) Mengajak peserta didik untuk memperagakan gerakan-gerakan mengoperasikan sebuah peralatan rumah tangga elektrik (hanya gerakan, tanpa alat).

Hal tersebut dapat memberikan rangsangan motivasional kepada peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

b. Instruksi

Pemberian instruksi adalah salah satu prosedur dalam setiap pengajaran. Instruksi tersebut biasanya lewat lisan dan tulisan. Isinya berupa informasi tentang aspek yang paling penting dari keterampilan kerumahtanggaan yang sedang dipelajari. Instruksi biasanya dilakukan secara singkat dan bersifat langsung serta menekankan pada satu-dua konsep umum saja. Instruksi yang disampaikan harus terhubung dengan sesuatu yang telah dipelajari oleh peserta didik.

Dalam berbagi informasi selama latihan, yang diutamakan adalah yang paling cocok terlebih dahulu sebelum melanjutkan detilnya bersamaan dengan pelaksanaan latihan. Hal ini akan relevan terutama bila semua peserta didik adalah termasuk ke dalam kategori kurang berpengalaman pada sebuah jenis keterampilan kerumahtanggaan tersebut.

PERLU DIPERHATIKAN!

1. Berikan instruksi dan arah seperlunya;
2. Berikan instruksi hanya untuk pengalihan nilai pra-latihan;
3. Doronglah peserta didik untuk memberikan respon pada tanda-tanda khusus
4. Tawarkan saran atau perbaikan hal yang bersifat korektif pada penampilan peserta didik

c. Demonstrasi

Informasi mengenai sebuah keterampilan kerumahtanggaan sebaiknya tidak terbatas oleh penggunaan kata-kata, tetapi sebaiknya dilengkapi dengan gambar nyata mengenai gerakan yang akan dipelajari.

Media yang paling baik dalam pemberian instruksi pra-latihan adalah alat-alat bantu visual, di antaranya:

1) Poster dengan ilustrasi visual

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat poster untuk kepentingan demonstrasi keterampilan kerumahtanggaan adalah:

- a) Poster berisi rangkaian gambar yang menjelaskan proses pengoperasian maupun perawatan dari

sebuah alat rumah tangga elektrik secara berurutan;

- b) Poster dapat menggunakan gambar berwarna yang dibuat sejelas mungkin agar lebih menarik dan komunikatif;
- c) Poster dapat menggunakan tulisan berisi keterangan dari gambar dengan huruf dan bentuk tulisan yang mudah dibaca. Gunakan Bahasa Indonesia yang mudah dipahami masyarakat;
- d) Ukuran poster disesuaikan agar mudah dilihat dan dibaca oleh peserta didik;
- e) Agar lebih jelas, sebaiknya satu poster berisi satu buah langkah pengoperasian atau perawatan alat rumah tangga elektrik, sehingga satu rangkaian kegiatan demonstrasi terdiri dari beberapa buah poster.
- f) Sambil menayangkan poster, pendidik tetap menjelaskan langkah-langkah dalam poster tersebut pada peserta didik.

2) Klip film/ video

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyajikan klip film/ video demonstrasi adalah:

- a) Bila dana mencukupi, dapat dibuat klip film/ video sederhana produksi PKBM tentang langkah-langkah pengoperasian maupun perawatan suatu alat rumah tangga elektronik. Namun bila tidak memungkinkan, pendidik dapat mengunduh video tersebut dari internet (misal situs: www.youtube.com). Sebaiknya pilih video yang menjabarkan pengoperasian maupun perawatan

alat rumah tangga elektronik yang paling jelas dan mudah dimengerti peserta didik;

- b) Tayangkan klip film/ video tersebut pada televisi yang berukuran cukup besar dengan volume suara yang cukup, sehingga dapat dilihat dan didengar dengan jelas oleh peserta didik.
 - c) Setelah penayangan klip film/ video, pendidik dapat memperjelas informasi tersebut kepada peserta didik. Ada beberapa video yang menggunakan bahasa asing, yang kemungkinan besar tidak dipahami peserta didik dan memerlukan terjemahan dari pendidik.
- 3) Demonstrasi langsung

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan demonstrasi langsung adalah:

- a) Demonstrasi langsung dapat dilakukan oleh pendidik maupun orang lain di hadapan peserta didik dengan menggunakan alat rumah tangga elektrik yang akan dilatihkan;
- b) Pelaksanaan demonstrasi langsung perlu disertai dengan kalimat-kalimat penjelas sehingga dapat dimengerti oleh peserta didik.

PERLU DIPERHATIKAN!

- 1) Peserta didik perlu disadarkan agar mengamati contoh yang diberikan dengan perhatian penuh;
- 2) Pendidik perlu menyampaikan informasi sebanyak mungkin yang dapat diproses oleh kemampuan peserta didik;
- 3) Demonstrasi akan memberikan pengaruh yang lebih baik bila diulang lebih dari sekali.

3. Metode Latihan

a. Metode Global

Metode global adalah cara mengajar yang dilakukan dengan menampilkan sebuah keterampilan kerumahtanggaan secara utuh. Misalnya



menampilkan cara mengoperasikan *vacuum cleaner* dari awal hingga akhir. Urutan pelaksanaan metode ini adalah sebagai berikut:

1) Pembukaan

Memperkenalkan suatu keterampilan kerumahtanggaan yang akan dipelajari. Tahap ini bisa dilakukan dengan uraian lisan, demonstrasi langsung, peragaan tanpa alat, penayangan poster bergambar/foto atau menyanyi dengan lirik lagu berisi langkah-langkah mengoperasikan sebuah keterampilan kerumahtanggaan. Pada intinya, tahap ini memberikan gambaran utuh mengenai keterampilan kerumahtanggaan yang akan dipelajari.

2) Percobaan

Semua peserta didik mencoba menguasai keterampilan kerumahtanggaan yang diajarkan dengan cara melakukan sendiri seluruh rangkaian keterampilan kerumahtanggaan tersebut secara utuh. Apabila keterampilan kerumahtanggaan yang diajarkan adalah mengoperasikan mesin cuci, maka semua peserta didik mencoba mencuci hingga mengeringkan pakaian dengan menggunakan mesin cuci.

3) Ulasan

Pendidik mengajak peserta didik untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ditemui selama melakukan percobaan. Pendidik juga bisa memberitahukan kesalahan-kesalahan yang masih dibuat peserta didik. Melalui tahap ini, peserta didik dapat mempunyai gambaran yang jelas mengenai kekurangan dan kelebihan mereka.

4) Percobaan

Peserta didik diberi kesempatan kembali untuk mencoba kembali dengan tujuan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang masih dibuat. Percobaan ini tetap dilakukan secara keseluruhan, kemudian dilakukan ulasan kembali. Demikian seterusnya hingga keterampilan kerumahtanggaan tersebut dapat dicapai dengan baik.

5) Pemantapan

Setelah beberapa kali terlibat dalam proses ulasan dan percobaan ulang, maka kemampuan peserta didik semakin mantap. Pada tahap ini pendidik memberikan umpan balik untuk memantapkan keterampilan kerumahtanggaan yang sudah dikuasai.

b. Metode Bagian

Metode bagian adalah suatu cara mengajar yang membagi suatu keterampilan kerumahtanggaan menjadi bagian-bagian. Caranya dimulai dengan mengajarkan bagian-bagian terkecil dari suatu keterampilan kerumahtanggaan dan pada akhirnya digabungkan menjadi satu keterampilan kerumahtanggaan yang utuh. Tahap pelaksanaan metode ini adalah sebagai berikut:

1) Pembukaan

Sama seperti tahap pengajaran metode global, tahap ini dilakukan untuk memberikan pengertian yang utuh mengenai keterampilan kerumahtanggaan yang akan dipelajari. Lebih khusus lagi, untuk memperlihatkan kepada peserta didik bagaimana keterampilan kerumahtanggaan yang dipelajari tersebut terdiri dari bagian-bagian yang digabungkan;

2) Analisis

Tahap untuk mengenali bagian-bagian yang membangun suatu keterampilan, bagaimana urutannya dan fungsi dari masing-masing bagian. Analisis ini bermanfaat untuk melatih peserta didik dalam melihat bagaimana suatu keterampilan kerumahtanggaan terbangun.

3) Latihan

Tahap berikutnya adalah melatih bagian-bagian secara berurutan. Misalnya dalam latihan menggunakan *blender*, yang pertama dilakukan adalah mengajarkan peserta didik menaruh wadah *blender* ke dalam tatakannya dengan benar. Setelah dikuasai, dilanjutkan dengan belajar memasukkan bahan makanan ke dalam wadah *blender*, kemudian menyalakan kabel listrik dan menekan tombol *blender*.

4) Sintesis

Setelah semua bagian yang membangun suatu keterampilan kerumahtanggaan dapat dikuasai, pembelajaran dilanjutkan dengan latihan keseluruhan. Meskipun setiap bagian telah dikuasai, namun sebagian peserta didik akan mengalami kesulitan untuk menyatukannya dalam satu keterampilan yang utuh,

terutama bagi peserta didik yang memiliki kemampuan dasar rendah. Pelaksanaan tahap ini memerlukan waktu yang cukup dengan umpan balik yang cukup pula.

c. Metode Global Bagian

Metode global bagian adalah campuran dari metode global dan metode bagian dengan menggabungkan kelebihan-kelebihan dari keduanya. Pelaksanaan metode global bagian adalah sebagai berikut:

1) Pembukaan

Memperkenalkan suatu keterampilan kerumahtanggaan yang akan dipelajari. Tahap ini bisa dilakukan dengan uraian lisan, demonstrasi langsung, peragaan tanpa alat, penayangan poster dengan ilustrasi visual/ foto atau menyanyi dengan lirik lagu berisi langkah-langkah mengoperasikan sebuah keterampilan kerumahtanggaan. Pada intinya, tahap ini memberikan gambaran utuh mengenai keterampilan kerumahtanggaan yang akan dipelajari.

2) Percobaan

Semua peserta didik mencoba menguasai keterampilan kerumahtanggaan yang diajarkan dengan cara melakukan sendiri seluruh rangkaian keterampilan kerumahtanggaan tersebut secara utuh. Apabila keterampilan kerumahtanggaan yang diajarkan adalah mengoperasikan *vacuum cleaner*, maka semua peserta didik mencoba menghidupkan, membersihkan debu, mematikan hingga membersihkan kantong *vacuum cleaner* tersebut.

3) Ulasan

Pendidik mengajak peserta didik untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ditemui selama melakukan percobaan. Penekanan dilakukan pada masalah-masalah yang ditemukan peserta didik sebagai unit terpisah agar dapat dilatih secara terpisah juga. Pengkoreksian atau diskusi yang dilakukan pada tahap ini lebih bersifat individual, sehingga setiap peserta didik akan melihat kekurangannya masing-masing.

4) Melatih bagian

Kesalahan-kesalahan yang masih terjadi atau ditemukan pada tahap percobaan dilatihkan kembali kepada peserta didik secara bagian. Misalnya, bila ada seorang peserta didik yang belum dapat menggerakkan alat *vacuum cleaner* dengan benar, maka yang ditekankan adalah latihan menggerakkan alat *vacuum cleaner*. Demikian pula bila yang salah adalah membersihkan kantong *vacuum cleaner*, maka yang dilatih adalah bagian tersebut.

5) Sintesis

Setelah latihan bagian dirasa cukup, kegiatan dilanjutkan dengan latihan keseluruhan lagi. Jika setiap kesalahan atau kelemahan telah dipelajari, maka peserta didik mencoba kembali keterampilan kerumahtanggaan tersebut secara keseluruhan.

6) Pemantapan

Tahap pemantapan dilakukan secara berganti-ganti antara latihan bagian ke latihan keseluruhan, kemudian kembali ke latihan bagian dan seterusnya.

4. Umpan Balik

Umpan balik adalah informasi yang diberikan kepada peserta didik berkaitan dengan keterampilan kerumahtanggaan yang dilakukannya. Dengan demikian, umpan balik bersifat netral, bukan hanya menunjukkan yang salah, tapi bisa juga menunjukkan yang benar.

Umpan balik diperlukan bagi peserta didik yang sedang belajar keterampilan kerumahtanggaan, untuk dapat mengukuhkan perilaku atau gerak yang dilakukannya. Jika gerakanya salah, umpan balik perlu diberikan agar peserta didik mengubah gerakanya. Sebaliknya, jika gerakanya benar, maka peserta didik dapat memelihara pola gerak yang benar untuk ditingkatkan.

Dalam pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan, umpan balik yang dapat dilakukan adalah:

a. Pengetahuan hasil

Penerapan pengetahuan hasil yang dapat dilakukan pendidik adalah dengan memberikan informasi kepada peserta didik mengenai hasil keterampilan kerumahtanggaan yang dilakukan peserta didik. Misalnya ketika melihat hasil setrikaan peserta didik, pendidik dapat mengatakan "Pengaturan suhu setrikanya kurang panas" atau "Lipatan kainnya sudah cukup rapi."

b. Pengetahuan performa

Di samping menyebutkan hasil sebagai koreksi, pendidik juga dapat langsung menyebutkan gerakan tubuh peserta didik. Contohnya, pendidik dapat mengatakan "Lemaskan tangannya" atau "Aduk adonan dengan merata" dalam melakukan umpan balik keterampilan pengoperasian *mixer*.

PERLU DIPERHATIKAN!

- 1) Jika peserta didik mempunyai pengetahuan tentang kesalahannya sendiri, maka tidak akan terjadi pembelajaran;
- 2) Umpan balik dalam bentuk pengetahuan hasil akan mempercepat pembelajaran dan pematapan peserta didik;
- 3) Informasi tentang kesalahan dalam melakukan suatu keterampilan kerumahtanggaan merupakan hal penting dalam pembelajaran;
- 4) Nyatakan tujuan gerakan suatu keterampilan kerumahtanggaan di awal latihan sehingga umpan balik dapat memberi petunjuk untuk memperbaiki kesalahan;

5. Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan setiap akhir penyajian materi. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang telah dicapai peserta didik.

a. Penilaian Aspek Kognitif

Penilaian aspek kognitif dapat dilakukan berupatanya jawab antara pendidik dan peserta didik di akhir pembelajaran. Kegiatan ini dapat digabungkan pada saat sesi umpan balik, sehingga peserta didik tidak merasa dirinya sedang dinilai.

Contoh instrumen penilaian aspek kognitif adalah sebagai berikut:

INSTRUMEN ASPEK KOGNITIF

- 1) Apa nama alat ini? (sambil menunjukkan alat rumah tangga elektrik yang sedang dipelajari)
- 2) Apa fungsinya?
- 3) Apa saja bagian-bagian yang terdapat dalam alat tersebut?
- 4) Bagaimana langkah-langkah menggunakan alat tersebut?

b. Penilaian Aspek Afektif

Penilaian aspek afektif dapat dilakukan dengan cara pengamatan yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Contoh instrumen untuk penilaian ini adalah sebagai berikut:

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN PRAKTEK

Nama Peserta Didik :

Jenis Kelamin :

Materi :

Aspek : Afektif

No	Standar Kompetensi	Indikator	Hasil Penilaian		
			Baik	Sedang	Kurang
1.	Respon peserta didik	- Respon yang diperlihatkan peserta didik ketika menerima materi			
		- Kesadaran peserta didik akan pentingnya penguasaan mengoperasikan alat rumah tangga elektrik yang sedang dipelajari			
		- Reaksi peserta didik ketika menerima hal baru dalam belajar mengoperasikan			

No	Standar Kompetensi	Indikator	Hasil Penilaian		
			Baik	Sedang	Kurang
		rumah tangga elektrik yang sedang dipelajari			
		- Ketertarikan peserta didik untuk menerapkan kemampuan mengoperasikan dan merawat alat rumah tangga elektrik yang sedang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari -			
2.	Keseriusan peserta didik	- Keseriusan peserta didik memperhatikan instruksi pendidik dalam mengoperasikan alat rumah tangga elektrik yang sedang dipelajari			
		- Keseriusan peserta didik ketika mampu belajar mengoperasikan alat rumah tangga elektrik yang sedang dipelajari			

c. Penilaian Aspek Psikomotor

Penilaian aspek psikomotor dapat dilakukan dengan cara pengamatan yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik selama pembelajaran berlangsung, sehingga pendidik dapat mengetahui keterampilan yang telah dicapai peserta didik untuk materi tertentu.

Contoh instrumen psikomotor adalah sebagai berikut:

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN PRAKTEK

Nama Peserta Didik :
 Jenis Kelamin :
 Materi :
 Aspek : Psikomotor

No	Standar Kompetensi	Indikator	Hasil Penilaian		
			Baik	Sedang	Kurang
1.	Mengoperasikan dan merawat alat rumah tangga elektrik yang sedang dipelajari	- Mengenal bagian alat rumah tangga elektrik yang sedang dipelajari			
		- Menghidupkan alat rumah tangga elektrik yang sedang dipelajari			
		- Mematikan alat rumah tangga elektrik yang sedang dipelajari			
		- Membersihkan alat rumah tangga elektrik yang sedang dipelajari			

B. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Pembelajaran kooperatif dapat dilakukan oleh pendidik untuk memantapkan pembelajaran keterampilan graha, merawat pakaian dan lenan rumah tangga atau boga yang membutuhkan kerja sama tim, misalnya melalui pembelajaran membersihkan bagian rumah, menyetrika atau memasak dengan memanfaatkan peralatan rumah tangga elektrik yang telah dipelajari sebelumnya melalui pembelajaran motorik.

1. Jenis-jenis Metode Pembelajaran Kooperatif

Metode pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan di PKBM sentra TKI adalah:

a. Metode belajar bersama

Metode belajar bersama menitikberatkan pada kerja sama setiap anggota kelompok untuk memperoleh hasil bersama yang maksimal. Pada metode ini peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Setiap kelompok mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik secara bersama-sama.

Langkah-langkah metode belajar bersama:

1) Pengantar

Pada langkah ini pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran diiringi dengan memotivasi peserta didik. Misalnya pada pertemuan tersebut peserta didik akan belajar membersihkan lantai rumah dan perabotan. Motivasi dapat dilakukan dengan cara:

- a) Menyanyikan sebuah lagu yang liriknya berisi langkah-langkah melakukan keterampilan kerumahtanggaan yang akan dipelajari;
- b) Melakukan peragaan gerakan-gerakan dalam melakukan keterampilan kerumahtanggaan yang akan dipelajari (tanpa alat).

2) Menyajikan informasi kepada peserta didik tentang materi pembelajaran

Pendidik menjelaskan aturan main dari tugas yang akan diberikan kepada peserta didik. Informasi ini

dapat diperjelas dengan media seperti poster bergambar, foto-foto, potongan film dan sebagainya.

3) Membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok

Setelah memberikan informasi dan dimengerti oleh peserta didik, pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 orang. Perhatikan komposisi heterogenitas setiap kelompok, seperti tingkat kemampuan, usia, pendidikan dan lain-lain, sehingga heterogenitas setiap kelompok menjadi setara.

4) Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat peserta didik mengerjakan tugas

Setiap peserta didik berkumpul pada kelompoknya masing-masing. Pendidik memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok, berisi tugas yang harus dilaksanakan setiap kelompok beserta langkah-langkahnya.

Contoh: **Lembar Kerja**

**MEMBERSIHKAN LANTAI RUMAH DAN
PERABOTAN**

- 1) Bersihkan debu yang menempel pada permukaan lantai dengan menggunakan *vacuum cleaner*;
- 2) Bersihkan debu yang menempel pada jok sofa dengan menggunakan *vacuum cleaner*;
- 3) Bersihkan permukaan meja, lemari dan perabotan lainnya dengan menggunakan *vacuum cleaner* atau lap. Ingat, jangan mengelap meja atau lemari berplitur dengan lap basah. Gunakan obat pembersih yang tepat;
- 4) Pel lantai dengan lap pel. Gunakan cairan pembersih lantai dengan takaran 1 tutup botol cairan pembersih lantai untuk 4 liter air.

Setiap kelompok mengerjakan tugas yang diberikan pendidik secara bersama-sama. Pada langkah ini, pendidik tetap memantau kerja setiap kelompok sambil memberikan bimbingan terhadap hal-hal yang belum dimengerti atau masih salah.

- 5) Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari

Setelah tugas selesai dilaksanakan, pendidik mengumpulkan kembali semua peserta didik untuk mengevaluasi hasil kerja setiap kelompok, apakah masih ada yang belum memenuhi harapan atau sudah sesuai dengan kompetensi yang perlu dicapai.

- 6) Memberikan penghargaan pada hasil belajar peserta didik, baik individu atau kelompok

Pendidik memberikan penghargaan kepada anggota kelompok terbaik dan/ atau kelompok terbaik dalam melaksanakan tugas tersebut. Penghargaan dapat berupa pujian atau hadiah.

PERLU DIPERHATIKAN!

- 1) Berilah lembar kerja pada setiap kelompok sebagai panduan dalam mengerjakan tugas;
- 2) Berilah informasi tentang tugas yang harus dilaksanakan serinci mungkin, termasuk alat yang harus digunakan dan bahan/ obat-obatan (misalnya pembersih, sabun dan lain-lain) yang diperlukan beserta takarannya;
- 3) Sebelum pelaksanaan tugas, pendidik dapat menjelaskan isi lembar kerja kepada peserta didik, sehingga lebih mudah dipahami peserta didik;
- 4) Dampingi setiap kelompok setiap pelaksanaan tugas.

- b. Metode turnamen permainan tim

Dalam metode ini peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari 5 (lima) orang yang heterogen dalam hal tingkat kemampuan, usia, pendidikan dan lain-lain. Setiap kelompok memiliki komposisi yang setara untuk setiap heterogenitas tersebut. Misalnya, bila pada kelompok A terdapat 2 orang peserta didik yang memiliki kemampuan lebih, 2 orang yang

memiliki kemampuan sedang dan 1 orang memiliki kemampuan rendah, maka kelompok B juga memiliki komposisi yang sama.

Metode turnamen permainan tim mengharuskan peserta didik saling bekerja sama dalam kelompok, berbagi tugas untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik serta saling berkompetisi dalam permainan tim. Setiap anggota kelompok memberikan kontribusi untuk mencapai nilai kelompok. Kelompok yang mencapai nilai tertinggi akan mendapat hadiah dari pendidik.

1) Langkah-langkah metode turnamen permainan tim:

a) Pembentukan kelompok

Semua peserta didik dibagi dalam kelompok kecil untuk membangun kerja sama dalam mengerjakan permainan, menerjemahkan lembar kerja ke dalam praktek langsung dan menyiapkan diri menghadapi kompetisi. Kelompok ini ditentukan oleh pendidik berdasarkan heterogenitas.

b) Penyajian kelas

Penyajian kelas disampaikan oleh pendidik, berupa kompetensi yang dikompetisikan dalam turnamen ini. Pada saat penyajian kelas, peserta sudah bergabung dengan kelompoknya masing-masing.

c) Permainan

Setiap anggota kelompok mendapat tugas yang berbeda-beda dalam kompetisi ini. Pendidik menyiapkan kartu yang diberi nomor dan diambil secara acak oleh setiap anggota kelompok. Nomor dalam kartu tersebut merupakan tugas yang harus dilakukan dalam menyelesaikan tugas. Misalnya

dalam mengerjakan kompetensi membuat kue keju, pendidik menyiapkan kartu-kartu sebagai berikut:

- Kartu nomor 1 : Mengaduk adonan dengan *mixer*
- Kartu nomor 2 : Menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan
- Kartu nomor 3 : Memanggang kue di dalam *microwave*
- Kartu nomor 4 : Menggiling dan membentuk adonan menjadi potongan kecil kue
- Kartu nomor 5 : Mengolesi potongan kue dengan kocokan merah telur dan menatanya dalam loyang

Artinya, anggota kelompok yang mendapat kartu nomor 1 mendapat tugas untuk mengaduk adonan dengan *mixer*, sedangkan anggota kelompok yang mendapat kartu nomor 2 menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan dan seterusnya. Jadi setiap anggota kelompok dalam tim memperoleh tugas yang berbeda-beda. Namun mereka bisa saling membantu bila mendapat kesulitan.

d) Turnamen

Setiap kelompok berkompetisi dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Resep makanan atau petunjuk kegiatan dijelaskan dalam bentuk lembar kerja, yang harus dilaksanakan setiap kelompok.

Contoh:

Lembar Kerja: RESEP KUE KEJU

Bahan-bahan:

- 250 gram mentega
- 300 gram tepung terigu protein sedang
- 1 butir putih telur
- 100 gram keju edam parut
- 100 gram keju cheddar parut
- 3 butir kuning telur, untuk olesan
- Margarin secukupnya untuk olesan

Alat-alat:

- 1 buah mixer
- 1 buah baskom
- 1 buah parutan
- 1 buah sendok kayu
- 1 buah gilingan kayu
- 1 lembar plastik ukuran 1 x 1 m
- 2 buah loyang
- 1 buah pisau
- 1 buah microwave
- 1 buah toples kedap udara

Cara membuat:

- Kocok mentega dan putih telur di dalam baskom dengan menggunakan *mixer* hingga putih dan mengembang
- Masukkan keju *edam* parut sambil dikocok hingga rata dengan sendok kayu
- Masukkan tepung terigu, aduk perlahan dengan sendok kayu hingga tercampur rata.
- Giling adonan dengan ketebalan $\frac{1}{2}$ cm, potong-potong dengan menggunakan pisau. Ukuran setiap kue adalah lebar $\frac{1}{2}$ cm dan panjang 2cm. Letakkan dan susun di dalam loyang datar yang telah diolesi margarin.
- Olesi atasnya dengan kuning telur, taburi keju *cheddar* parut. Panggang di *microwave* dengan suhu 160 derajat celcius selama 25 menit hingga berwarna kuning kecokelatan dan kering. Angkat dan biarkan dingin. Simpan di dalam toples kedap udara

e) Pengakuan kelompok

Pengakuan kelompok dilakukan dengan memberikan penghargaan berupa pujian, hadiah atau bentuk penghargaan lainnya pada kelompok yang dianggap paling memenuhi kriteria yang telah ditetapkan bersama.

f) Pergeseran

Pergeseran atau penempatan kembali peserta didik harus dilakukan pada turnamen berikutnya. Hal yang harus diperhatikan adalah, meskipun terjadi pergeseran, namun komposisi kemampuan setiap kelompok tetap harus setara.

PERLU DIPERHATIKAN!

- 1) Berilah lembar kerja pada setiap kelompok sebagai panduan dalam mengerjakan tugas;
- 2) Berilah informasi tentang tugas yang harus dilaksanakan serinci mungkin, termasuk alat yang harus digunakan, bahan/ obat-obatan (misalnya pembersih, sabun dan lain-lain) yang diperlukan beserta takarannya serta rincian langkah yang harus dilakukan;
- 3) Upayakan setiap keterampilan kerumahtanggaan yang ditugaskan memanfaatkan penggunaan alat rumah tangga elektrik yang telah dipelajari sebelumnya;
- 4) Setiap anggota kelompok memiliki tugas masing-masing. Meskipun anggota kelompok lainnya dapat membantu, namun porsi lebih banyak harus dilakukan oleh anggota kelompok yang memiliki tugas tersebut.

2. Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan setiap akhir penyajian materi. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang telah dicapai peserta didik.

a. Penilaian Aspek Kognitif

Penilaian aspek kognitif dapat dilakukan berupatannya jawab antara pendidik dan kelompok maupun individu peserta didik di akhir pembelajaran. Kegiatan ini dapat digabungkan pada saat sesi umpan balik, sehingga peserta didik tidak merasa dirinya sedang dinilai.

Contoh instrumen penilaian aspek kognitif adalah sebagai berikut:

INSTRUMEN ASPEK KOGNITIF

- 1) Kegiatan apa yang sedang kita pelajari kali ini?
- 2) Bagaimana cara melakukannya?
- 3) Alat elektrik apa yang digunakan untuk membantu kegiatan tersebut?

b. Penilaian Aspek Afektif

Penilaian aspek afektif dapat dilakukan dengan cara pengamatan yang dilakukan oleh pendidik terhadap kelompok maupun individu peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Contoh instrumen yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN PRAKTEK

Nama Peserta Didik :

Jenis Kelamin :

Materi :

Aspek : Afektif

No	Standar Kompetensi	Indikator	Hasil Penilaian		
			Baik	Sedang	Kurang
1.	Respon peserta didik	- Respon yang diperlihatkan peserta didik ketika menerima materi			
		- Pengakuan peserta didik terhadap pentingnya kemampuan menggunakan alat rumah tangga elektrik dalam mempraktekkan keterampilan kerumahtangaan tertentu			
2.	Keseriusan peserta didik	- Keseriusan peserta didik memperhatikan instruksi pendidik dalam mempraktekkan			

No	Standar Kompetensi	Indikator	Hasil Penilaian		
			Baik	Sedang	Kurang
		keterampilan kerumahtanggaan tertentu			
3.	Partisipasi peserta didik	- Partisipasi peserta didik dalam mempraktekkan keterampilan kerumahtanggaan tertentu			

c. Penilaian Aspek Psikomotor

Penilaian aspek psikomotor dapat dilakukan dengan cara pengamatan yang dilakukan oleh pendidik terhadap kelompok maupun individu peserta didik selama pembelajaran berlangsung, sehingga pendidik dapat mengetahui keterampilan yang telah dicapai kelompok maupun individu peserta didik untuk materi tertentu.

Contoh instrumen psikomotor adalah sebagai berikut:

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN PRAKTEK

Penilaian Kelompok

Jumlah Anggota :

Nama-nama Anggota :

Rata-rata Usia :

Materi :

Aspek : Psikomotor

No	Standar Kompetensi	Indikator	Hasil Penilaian		
			Baik	Sedang	Kurang
1.	Kerja sama kelompok	- Kekompakan kelompok dalam menyelesaikan tugas			
		- Pelaksanaan pembagian tugas masing-masing anggota kelompok			
2.	Kreativitas kelompok	- Penyelesaian tugas kelompok			
		- Penciptaan hal-hal baru oleh kelompok			
3.	Inisiatif kelompok	- Inisiatif yang dilakukan kelompok dalam menyelesaikan tugas			
		- Hasil akhir tugas			

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN PRAKTEK

Penilaian Individu

Nama Peserta Didik :

Jenis Kelamin :

Materi :

Aspek : Psikomotor

No	Standar Kompetensi	Indikator	Hasil Penilaian		
			Baik	Sedang	Kurang
1.	Praktek keterampilan kerumahtanggaan yang sedang dipelajari	- Mempersiapkan alat yang dibutuhkan			
		- Mempersiapkan bahan yang dibutuhkan			
		- Melaksanakan praktek keterampilan kerumahtanggaan yang sedang dipelajari			
		- Membersihkan peralatan yang digunakan			

C. LAYANAN KONSULTASI UNTUK PESERTA DIDIK

Layanan konsultasi untuk peserta didik dilaksanakan oleh pengelola layanan konsultasi PKBM sentra TKI. Tujuan dari layanan konsultasi ini adalah mendukung keberhasilan pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan.

Kegiatan yang dapat dilakukan oleh layanan konsultasi adalah:

1. Pemberian konsultasi remedial

Konsultasi remedial dilakukan bila ada peserta didik yang mengalami masalah dalam mempelajari keterampilan kerumahtanggaan untuk dicarikan jalan keluarnya.

Langkah-langkahnya:

- a. Penelaahan terhadap status peserta didik dalam hubungannya dengan materi pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan yang disampaikan. Untuk menelaah hal ini, pengelola layanan konsultasi dapat memperoleh informasi kemajuan belajar peserta didik dari hasil penilaian dan pengamatan yang dilakukan instruktur untuk setiap materi yang disampaikan. Beberapa ciri yang dapat dikategorikan sebagai kesulitan belajar adalah:
 - 1) Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah teman-teman peserta didik lainnya, teman-teman sekelompoknya maupun potensi yang dimilikinya;
 - 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Misalnya ia telah berusaha giat namun hasil belajarnya tetap rendah;
 - 3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas yang diberikan dan selalu terlambat dengan teman-teman peserta didik yang lain;
 - 4) Menunjukkan sikap tidak wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya;
 - 5) Menunjukkan perilaku yang tidak wajar, seperti jarang mengikuti pembelajaran, sering terlambat, tidak teratur dalam mengikuti kegiatan belajar dan sebagainya;
 - 6) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemaarah dan sebagainya.

- b. Perkiraan terhadap sebab-sebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik tersebut. Ada 3 hal pokok yang perlu dilakukan sehubungan dengan langkah ini yaitu:
- 1) Mengetahui serta menyusun berbagai kemungkinan yang beralasan tentang faktor yang mungkin merupakan sebab kesulitan belajar peserta didik;
 - 2) Menilai dan menentukan alasan yang paling tepat atau yang paling mendekati kenyataan;
 - 3) Menarik kesimpulan tentang sebab-sebab itu.
- c. Pemberian terapi, yaitu pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan pelaksanaan dari hal-hal yang ditetapkan dalam langkah perkiraan terhadap sebab-sebab kesulitan belajar.
- d. Evaluasi dan tindak lanjut, yaitu untuk mengetahui sejauh mana terapi yang diberikan mencapai hasil yang diharapkan.

Secara sederhana, mekanisme layanan konsultasi remedial dapat digambarkan sebagai berikut:

No.	Pihak	Tindakan
1.	Instruktur	a. Melakukan penilaian hasil belajar peserta didik dengan menggunakan instrumen penilaian kognitif, afektif dan psikomotor b. Menemukan adanya kesulitan belajar yang dialami satu atau beberapa orang peserta didik c. Melaporkan kesulitan belajar peserta didik pada pengelola layanan konsultasi d. Memberikan layanan kegiatan belajar tambahan di luar jam belajar kepada peserta didik tertentu bila diperlukan, tergantung kesimpulan penyebab kesulitan belajar dari pengelola layanan konsultasi
2.	Pengelola layanan konsultasi	a. Memperkirakan penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik: <ul style="list-style-type: none"> - Memperkirakan faktor-faktor kemungkinan penyebab kesulitan belajar peserta didik - Menentukan alasan yang paling mendekati kenyataan

No.	Pihak	Tindakan
		<ul style="list-style-type: none"> - Menarik kesimpulan b. Pemberian terapi berupa pelaksanaan bantuan atau bimbingan c. Evaluasi dan tindak lanjut
3.	Pengelola layanan koordinasi	Mengkoordinasikan aktivitas layanan konsultasi dengan instruktur dalam melaksanakan layanan konsultasi untuk peserta didik

2. Pemberian layanan pengayaan

Pengayaan merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada peserta didik yang cepat menerima pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan, sehingga kemampuannya melebihi peserta didik lainnya.

Langkah-langkahnya:

- a. Pengelola layanan konsultasi mengamati hasil penilaian yang dilakukan pendidik untuk setiap materi yang disampaikan, dan menemukan peserta didik yang memerlukan layanan pengayaan;
- b. Pengelola layanan konsultasi memfasilitasi peserta didik yang memerlukan layanan pengayaan dengan memberikan rekomendasi kepada PKBM untuk:
 - 1) Menyediakan bahan bacaan lebih lanjut tentang topik yang sedang dipelajari kepada peserta didik yang bersangkutan;
 - 2) Mengikutsertakan peserta didik yang bersangkutan dalam program-program belajar di luar PKBM, yang ada

sangkut pautnya dengan keterampilan kerumahtanggaan.

Mekanisme pemberian layanan pengayaan dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

No.	Pihak	Tindakan
1.	Instruktur	a. Melakukan penilaian hasil belajar peserta didik dengan menggunakan instrumen penilaian kognitif, afektif dan psikomotor b. Menemukan adanya satu atau beberapa orang peserta didik yang memiliki kemampuan di atas peserta didik lain sehingga memerlukan layanan pengayaan c. Melaporkan kebutuhan layanan pengayaan peserta didik pada pengelola layanan konsultasi
2.	Pengelola layanan konsultasi	Memfasilitasi peserta didik yang membutuhkan layanan pengayaan: a. Menyediakan buku bacaan lebih lanjut tentang topik yang dipelajari, bekerja sama dengan pengelola layanan informasi b. Mengikutsertakan peserta

		didik yang membutuhkan layanan pengayaan pada program belajar di luar PKBM yang berhubungan dengan keterampilan kerumahtanggaan, bekerja sama dengan pengelola layanan pelatihan
3.	Pengelola layanan informasi	Membantu pengelola layanan konsultasi dalam menyediakan buku bacaan lebih lanjut tentang kerumahtanggaan untuk peserta didik yang membutuhkan layanan pengayaan
4.	Pengelola layanan pelatihan	Membantu pengelola layanan konsultasi dalam mengikutsertakan peserta didik yang membutuhkan layanan pengayaan pada program belajar di luar PKBM yang berhubungan dengan keterampilan kerumahtanggaan
5.	Pengelola layanan koordinasi	Mengkoordinasikan aktivitas layanan konsultasi dengan instruktur dalam melaksanakan layanan pengayaan untuk peserta didik

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

EVALUASI PROGRAM

Pembelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan di PKBM Sentra TKI

A. TUJUAN

1. Untuk mengetahui ketercapaian program pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan di PKBM sentra TKI;
2. Untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi dalam penyelenggaraan program pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan di PKBM sentra TKI.

B. SASARAN

1. Pengelola PKBM;
2. Pendidik;
3. Peserta didik.

C. MEKANISME

Evaluasi program pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan PKBM sentra TKI dilaksanakan dalam bentuk *Focus Group Discussion* (kelompok diskusi terfokus).

Mekanisme dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan di PKBM sentra TKI adalah sebagai berikut:

1. Peserta diskusi dibagi ke dalam 3 (tiga) kelompok, yaitu:
 - a. Kelompok pengelola PKBM (pengelola fungsi informasi, konsultasi, pelatihan dan koordinasi) yang melaksanakan program pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan di PKBM sentra TKI;
 - b. Kelompok pendidik;
 - c. Kelompok peserta didik.
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:
 - a. Evaluasi konteks
Digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki PKBM dalam melaksanakan program pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, PKBM akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan.

TABEL EVALUASI KONTEKS

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kebutuhan pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan apa yang belum terpenuhi oleh program ini?	
2.	Apakah peserta didik yang dilayani dalam program pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan ini telah sesuai dengan kebutuhan? Mengapa?	
3.	Apakah pendidik program pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan ini telah sesuai dengan kebutuhan? Mengapa?	
4.	Bagaimana ketercapaian PKBM dalam memenuhi tujuan penyelenggaraan program pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan? Adakah tujuan yang belum tercapai?	

b. Evaluasi input

Digunakan untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif yang diambil, rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan prosedur kerja untuk mencapainya.

TABEL EVALUASI INPUT

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah fungsi-fungsi PKBM sentra TKI dapat diberdayakan secara maksimal untuk pelaksanaan program ini? Mengapa?	
2.	Bagaimana kerja sama antar fungsi PKBM sentra TKI dalam melaksanakan program ini?	
3.	Bagaimana reaksi masyarakat dengan adanya program ini?	
4.	Bagaimana dukungan pemerintah setempat dengan adanya program ini?	
5.	Bagaimana ketersediaan alat-alat rumah tangga elektrik yang ada di PKBM dalam membantu kelancaran pembelajaran? Adakah yang kurang atau perlu ditambah?	
6.	Bagaimana ketersediaan dan kelayakan ruangan yang digunakan PKBM untuk melaksanakan pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan?	
7.	Seberapa tinggi peningkatan yang dicapai peserta didik dalam penguasaan keterampilan kerumahtanggaan setelah	

No.	Pertanyaan	Jawaban
	mengikuti kegiatan ini?	

c. Evaluasi proses

Digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana program pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan yang telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki.

TABEL EVALUASI PROSES

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana penyelenggaraan analisis kebutuhan belajar yang telah dilakukan PKBM?	
2.	Bagaimana penyelenggaraan rekrutmen pendidik yang telah dilakukan PKBM?	
3.	Bagaimana rekrutmen peserta didik yang telah dilakukan PKBM?	
3.	Bagaimana kesepakatan pembelajaran yang telah dilakukan PKBM?	
4.	Bagaimana penyusunan kurikulum dan jadwal belajar yang telah dilakukan PKBM dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik?	
5.	Bagaimana implementasi pembelajaran motorik dan	

No.	Pertanyaan	Jawaban
	kooperatif untuk keterampilan tata graha, merawat pakaian dan lena rumah tangga dan tata boga yang telah dilaksanakan PKBM?	
6.	Bagaimana pelaksanaan layanan konsultasi untuk peserta didik yang telah dilaksanakan PKBM?	
7.	Bagaimana pelaksanaan penilaian pembelajaran untuk menggambarkan kemajuan belajar peserta didik?	
8.	Materi belajar mana yang paling mudah, paling sulit, paling disukai dan paling tidak disukai peserta didik? Mengapa?	
9.	Hambatan-hambatan apa saja yang ditemui selama pelaksanaan program?	

d. Evaluasi produk

Digunakan untuk melihat ketercapaian/ keberhasilan program pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

TABEL EVALUASI PRODUK

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana hasil yang dicapai PKBM dalam menyelenggarakan pembelajaran keterampilan	

	kerumahtanggaan bagi masyarakat sentra TKI?	
2.	Bagaimana hasil yang dicapai PKBM dalam menyiapkan tenaga kerja siap pakai di bidang tata laksana rumah tangga?	
3.	Dampak apa yang diperoleh PKBM dengan adanya program ini?	
4.	Manfaat apa yang diperoleh masyarakat sekitar PKBM dengan adanya program ini?	

D. PROSES

1. Tahap 1: Penjelasan dan Membangun Kesepakatan Awal
 - a. Penjelasan kerangka pertemuan;
 - b. Penjelasan tata cara pelaksanaan diskusi;
 - c. Penyepakatan bahwa semua peserta akan hadir terus di dalam proses diskusi.
2. Tahap 2: Penjelasan Tujuan
 Penjelasan tujuan penyelenggaraan evaluasi program pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan di PKBM sentra TKI.
3. Tahap 3: Penjelasan Proses
 Penjelasan proses pelaksanaan diskusi yang akan dilakukan dan membuat pembagian kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.
4. Tahap 4: Diskusi Mengenai Pembelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan

Masing-masing kelompok berkumpul dan membahas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Jawaban yang diberikan merupakan jawaban yang mewakili seluruh anggota kelompok. Oleh karena itu bila ada perbedaan jawaban di antara para anggota, mereka perlu mendiskusikannya.

5. Tahap 5: Pleno

Masing-masing kelompok menyampaikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan disertai argumen dari pemberian jawaban tersebut. Selanjutnya Ketua PKBM mengomentari dan menyimpulkan jawaban-jawaban tersebut kemudian menutup kegiatan diskusi.

6. Tahap 6: Rangkuman dan Analisis

Berdasarkan jawaban-jawaban yang diberikan masing-masing kelompok dalam kegiatan diskusi kelompok terfokus, pada tahap berikutnya pengelola PKBM dapat merangkum dan menganalisis program pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan di PKBM sentra TKI yang telah diselenggarakan.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Model Pembelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan di PKBM Sentra TKI merupakan model yang disusun untuk memberikan panduan kepada PKBM sentra TKI dalam memberikan layanan pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan kepada masyarakat di sekitar PKBM yang berpotensi menjadi TKI. Melalui model ini, PKBM sentra TKI dapat

memberikan kontribusi dalam mempersiapkan masyarakat agar menjadi tenaga kerja terampil di bidang kerumahtanggaan, terutama dalam penguasaan alat-alat rumah tangga elektrik yang sebagian besar masih awam bagi masyarakat yang tidak terbiasa menggunakannya sehari-hari.

Penguasaan ini tentu saja penting, mengingat banyaknya kasus penyiksaan terhadap TKI oleh majikan akibat kurangnya kemampuan dalam mengoperasikan dan merawat alat-alat rumah tangga. Pembekalan keterampilan kerumahtanggaan dengan fokus penguasaan alat-alat rumah tangga kepada masyarakat sentra TKI sejak dini tentu akan sangat bermanfaat bila mereka menjadi penata laksana rumah tangga nantinya.

Secara garis besar, langkah kegiatan dalam pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan di PKBM sentra TKI terbagi ke dalam 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran memadukan pembelajaran motorik dan kooperatif, mengingat karakteristik peserta didik yang heterogen baik dalam usia, tingkat pendidikan dan latar belakangnya. Pada taraf pengenalan sebuah alat rumah tangga elektrik, digunakan pembelajaran motorik. Sementara untuk memantapkan pembelajaran keterampilan graha, merawat pakaian dan lenan rumah tangga atau boga yang membutuhkan kerja sama tim, misalnya membersihkan bagian rumah, menyetrika atau memasak dengan memanfaatkan peralatan rumah tangga elektrik yang telah dipelajari sebelumnya melalui pembelajaran motorik, digunakan pembelajaran kooperatif. Penilaian dilakukan pada setiap pertemuan untuk mengetahui aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang telah dicapai masing-masing peserta didik. PKBM juga menyediakan layanan konsultasi berupa konsultasi remedial dan layanan pengayaan bagi peserta didik. Inilah yang membedakan pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan di

PKBM sentra TKI dengan lembaga lainnya. Pada program ini, para pengelola PKBM sentra TKI yang melayani fungsi informasi, fungsi konsultasi, fungsi pelatihan dan fungsi koordinasi terlibat dan memiliki peran tertentu.

Melalui kerjasama dengan pendidik yang juga direkrut oleh pengelola PKBM, program pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan yang dilaksanakan di PKBM sentra TKI ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan masyarakat sekitar terhadap penguasaan alat-alat rumah tangga elektrik.

B. REKOMENDASI

Pengembangan penyelenggaraan pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan di PKBM Sentra TKI membutuhkan komitmen dari berbagai pihak, karena proses yang dilakukan bukan hanya pekerjaan satu-dua orang saja, tetapi melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan. Masing-masing pihak memiliki peran yang sangat dibutuhkan, karena saling terkait dan saling melengkapi.

Pelaksanaan program pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan memerlukan kesiapan sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari pengelola PKBM itu sendiri maupun pendidiknya. Oleh karena itu sumber daya manusia yang ada di PKBM perlu selalu meningkatkan kualitas dirinya dengan mengikuti perkembangan teknologi terkini, khususnya di bidang alat-alat rumah tangga elektrik. Di samping itu, diperlukan pula penyediaan sarana prasarana yang memadai serta pengembangan program pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan yang relevan dengan kemajuan jaman dan standar yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bell-Gredler, Margareth E. 1986. *Learning and Instruction: Theory into Practice*. New York: MacMillan Publishing Company
- Direktorat Pendidikan Masyarakat. 2012. *Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Dana Kegiatan Pengembangan PKBM Tematik, Perluasan Akses PKBM di Kecamatan dan PKBM Sentra TKI Tahun 2012*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUDNI Kemdikbud
- Gorman, M.R. 1976. *The Psychology of Classroom Learning: An Inductive Approach*. Colombus: Charles E. Merrill Publishing Company
- Idris, Ridwan. 2009. *Mengatasi Kesulitan Belajar dengan Pendekatan Psikologi Kognitif*. Dimuat dalam *Lentera Pendidikan*, vol. 12 no. 2, Desember 2009
- Ibrahim dan Nana Sudjana. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lutan, Rusli. 1988. *Belajar Keterampilan Gerak Teori dan Metode*. Jakarta: P2LPTK Ditjen Perguruan Tinggi
- Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. 2007. *Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Sub Sektor Tata Laksana Rumah Tangga Bidang Penjagaan dan Pemeliharaan Sub Bidang Penjagaan dan Pelayanan Lansia (Careworker)*. Jakarta: Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi
- Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. 2007. *Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Jasa Tata Laksana*

Rumah Tangga. Jakarta: Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi

Pannen, Paulina dkk. 2001. *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Jakarta: PPAI Universitas Terbuka

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Sudjana, D. 2000. *Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production

Sugiyanto. 2005. *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta: Universitas Terbuka

Suparno, Paul. 2008. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius

Tim Pengembang PP-PNFI. 2012. *Model Penguatan Kapasitas PKBM Sentra TKI*. Bandung: PP PNFI Regional I

Z, Liunir. 2006. *Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Kerumahtanggaan dan Kepariwisata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Lembang*. Bandung: Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga UPI. Sebuah tesis